

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
PROFITABILITAS DAN *TAX AVOIDANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

**ANNISA IKA NUR FITRI**

**371801004**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
PROFITABILITAS DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur  
Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Penulis : ANNISA IKA NUR FITRI

NIM : 371801004

Bandung, 15 Agustus 2022

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.)

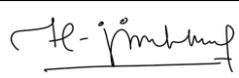
## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

***“THE EFFECT OF FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY AND TAX  
AVOIDANCE ON FIRM VALUE  
(Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector  
Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2016-2020”***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan telah  
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2	Ferdiansyah, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 2	

Bandung, 15 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.  
NIDN: 0410068702

## LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Ika Nur Fitri

NIM : 371801004

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Annisa Ika Nur Fitri

NIM: 371801004

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.”**

**(Q.S. Al-Insyirah:6-8)**

**“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.”**

**(HR Tirmidzi)**

**“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”**

**(Imam Syafi’i)**

**“Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu, Allah selalu tahu yang terbaik untukmu. Bersyukurlah walau hanya untuk setetes embun yang kau teguk hari ini, karena banyak hikmah yang kau pelajari dari sebuah kesyukuran.”**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance*, nilai perusahaan.

## **ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of knowing the effect of firm size, leverage, profitability and tax avoidance on firm value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2020.*

*The population in this study were 66 companies. The sampling technique used was purposive sampling and the research sample obtained was 21 companies. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.*

*The result showed that simultaneously firm size, leverage, profitability and tax avoidance had a significant positive effect on firm value. And the partial test results show that firm size, leverage and profitability have a significant positive effect on firm value, while tax avoidance has no significant negative effect on firm value.*

*Keywords: firm size, leverage, profitability, tax avoidance, firm value.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Skripsi ini disusun untuk mencapai tugas akhir dan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu dan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat, motivasi, arahan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.
4. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si. selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Khoiron dan Ibu Suparnik terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan dukungan tanpa henti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Adik tercinta Ahmad Fauzan Oktavian Fajar yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bibi Siti Qomariyah, Om Birin, Nailah, Fahri dan Safiyah yang membantu dan memberikan kenyamanan untuk tinggal dirumahnya selama kuliah di Bandung.
11. Teman-teman program studi akuntansi angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan dari semester awal sampai dengan akhir penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat tercinta Tri Puji Wulandari, Tania Puteri Astari, Wina Triana, Resi Yuli Yanti dan Wahyu Kurnia Anggraini, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
13. Teman-teman sesama bimbingan Resi Yuli Yanti, Wina Triana dan Reza Arifin yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga dengan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak serta semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 26 Juli 2022

Annisa Ika Nur Fitri  
NIM: 371801004

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	10
<b>BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN</b>	
<b>PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11

2.1.1.	Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	11
2.1.2.	Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.2.	Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.1.2.3.	Syarat-syarat Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.4.	Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.	Nilai Perusahaan .....	17
2.1.3.1.	Pengertian Nilai Perusahaan .....	17
2.1.3.2.	Konsep Nilai Suatu Perusahaan.....	19
2.1.3.3.	Pengukuran Nilai Perusahaan .....	19
2.1.4.	Ukuran Perusahaan .....	22
2.1.4.1.	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	22
2.1.4.2.	Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.4.3.	Kategori Ukuran Perusahaan .....	24
2.1.4.4.	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.5.	<i>Leverage</i> .....	25
2.1.5.1.	Pengertian <i>Leverage</i> .....	25
2.1.5.2.	Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> .....	26
2.1.5.3.	Pengukuran <i>Leverage</i> .....	28
2.1.6.	Profitabilitas.....	29
2.1.6.1.	Pengertian Profitabilitas.....	29
2.1.6.2.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	30
2.1.6.3.	Pengukuran Profitabilitas.....	31

2.1.7.	<i>Tax Avoidance</i> .....	33
2.1.7.1.	Pengertian <i>Tax Avoidance</i> .....	33
2.1.7.2.	Karakteristik <i>Tax Avoidance</i> .....	34
2.1.7.3.	Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i> .....	35
2.1.7.4.	Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .....	35
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	38
2.3.	Kerangka Teoritis .....	46
2.3.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	46
2.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	47
2.3.3.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	47
2.3.4.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	48
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis .....	49
2.4.1.	Model Analisis .....	49
2.4.2.	Pengembangan Hipotesis .....	49
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>		<b>50</b>
3.1.	Objek Penelitian.....	50
3.2.	Lokasi Penelitian .....	50
3.3.	Metode Penelitian .....	50
3.3.1.	Unit Analisis .....	52
3.3.2.	Populasi dan Sampel .....	52
3.3.2.1.	Populasi .....	52
3.3.2.2.	Sampel .....	54
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	55

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	60
3.3.6. Operasional Variabel .....	60
3.3.6.1. Operasional Variabel Independen.....	61
3.3.6.2. Operasional Variabel Dependen .....	63
3.3.7. Teknik Analisis Data .....	66
3.3.7.1. Statistik Deskriptif .....	66
3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	68
3.3.8. Analisis Korelasi.....	71
3.3.9. Pengujian Hipotesis .....	72
3.3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
3.3.9.2. Uji Statistik F.....	74
3.3.9.3. Uji Statistik t.....	75
3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	77
4.1.1. Populasi dan Sampel.....	77
4.1.2. Analisis Deskriptif .....	80
4.1.2.1. Ukuran Perusahaan .....	80
4.1.2.2. <i>Leverage</i> .....	83
4.1.2.3. Profitabilitas.....	86
4.1.2.4. <i>Tax Avoidance</i> .....	89
4.1.2.5. Nilai Persahaan .....	92

4.1.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi .....	96
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	97
4.2.1. Uji Normalitas.....	98
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	100
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	101
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	102
4.3. Analisis Korelasi.....	103
4.4. Pengujian Hipotesis .....	106
4.4.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	106
4.4.2. Uji Statistik F.....	108
4.4.3. Uji Statistik t.....	109
4.4.4. Uji Koefisien Determinasi .....	111
4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	112
4.5.1. Pembahasan .....	112
4.5.2. Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan...	117
4.5.3. Implikasi .....	118
4.5.3.1. Implikasi Teoritis.....	118
4.5.3.2. Implikasi Praktis .....	119
4.5.3.3. Keterbatasan .....	119
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>121</b>
5.1. Kesimpulan.....	121
5.2. Saran .....	123

5.2.1. Saran Teoritis .....	123
5.2.2. Saran Praktis .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxxii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .....	36
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1.	Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi .....	52
Tabel 3.2.	Teknik Pengambilan Sampel .....	56
Tabel 3.3.	Kriteria Penentuan Sampel .....	58
Tabel 3.4.	Operasional Variabel .....	64
Tabel 3.5.	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	72
Tabel 4.1.	Kriteria Penentuan Sampel .....	78
Tabel 4.2.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.....	78
Tabel 4.3.	Perusahaan yang Memiliki Data <i>Outlier</i> .....	79
Tabel 4.4.	Ukuran Perusahaan .....	81
Tabel 4.5.	<i>Leverage</i> .....	83
Tabel 4.6.	Profitabilitas.....	86
Tabel 4.7.	<i>Tax Avoidance</i> .....	89
Tabel 4.8.	Nilai Perusahaan .....	93
Tabel 4.9.	Hasil Analisis Deskriptif.....	96
Tabel 4.10.	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	98
Tabel 4.11.	Uji Multikolinearitas.....	100
Tabel 4.12.	Uji Autokorelasi.....	103

Tabel 4.13. Uji Analisis Korelasi.....	104
Tabel 4.14. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	107
Tabel 4.15. Uji Statistik F.....	109
Tabel 4.16. Uji Statistik t.....	110
Tabel 4.17. Uji Koefisien Determinasi .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis .....	49
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan .....	82
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Leverage</i> .....	85
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas .....	88
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Tax Avoidance</i> .....	91
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan .....	95
Gambar 4.6. Uji Normalitas P-P Plot .....	99
Gambar 4.7. Uji Heteroskedastisitas .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 3 Teknik Pengambilan Sampel
- Lampiran 4 Kriteria Penentuan Sampel
- Lampiran 5 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 6 Perusahaan yang Memiliki Data *Outlier*
- Lampiran 7 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 8 Data Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 9 Data Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 10 Data Perhitungan *Tax Avoidance*
- Lampiran 11 Data Perhitungan Nilai Perusahaan
- Lampiran 12 Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 13 Data Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 14 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 15 Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*
- Lampiran 16 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan
- Lampiran 17 Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 18 Profil Perusahaan
- Lampiran 19 Laporan Keuangan Perusahaan

## Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan (Kusumah, 2018).

Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Nofrita, 2013). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruziknah, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prasusti dan Sudiarta, 2016).

Menurut Putri (2018) memaksimalkan nilai perusahaan dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan

pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Seperti diketahui juga, nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi (Irawan dan Kusuma, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Rizaldi, 2017). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham terjadi pada tahun 2019. Indeks sektor barang konsumsi anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk -43,9%, PT. Gudang Garam Tbk -36,08%, PT. Unilever Indonesia Tbk -6,66% dan PT. Mayora Indah Tbk -17,18%. Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama indeks harga saham gabungan (IHSG) pada sesi I dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88 (sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Dari fenomena dan kondisi diatas secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham yang diukur melalui harga saham dipasar modal. Selain itu, juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan harus mampu mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Pasaribu dan Tobing, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Prasetyorini, 2013).

Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh dapat menggambarkan tingkat profit mendatang yang lebih baik, yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan bisa menjadi informasi yang baik bagi investor (Tommy dan Saerang, 2014). Sehingga hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of assets*).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan gambaran dari pemakaian hutang oleh suatu perusahaan untuk

membiyai operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang dengan keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Rudangga dan Sudiarta, 2016). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Selain itu, menurut Agustino dan Dewi (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan

berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, yang berarti nilai perusahaan juga akan dinilai baik di mata investor, maka harga saham juga akan meningkat.

Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Yuliana, 2021).

Kemudian, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *tax avoidance*. *Tax avoidance* selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan). *Tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktik-praktiknya lebih pada pemanfaatan celah-celah undang-undang perpajakan (Silvia, 2017). Sedangkan menurut Suropto (2019) *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang legal. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau

kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyelundupan pajak.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, namun hasilnya selalu tidak konsisten. Menurut penelitian Pratiwi *et al.*, (2016) dengan Jayanti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sulistiyo (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya mengenai hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Victory dan Cheisviyanny (2016) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Violeta dan Serly (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan inkonsistensi dari penelitian-penelitian diatas maka, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance* dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan

menjadi referensi serta pembanding bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk pertimbangan dalam mengelola perusahaan.

2. **Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi.

3. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta menemukan bukti apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. **Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal atau *signalling theory* untuk pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence tahun 1973 dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat (Abdullah dan Fitriah, 2016).

*Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Karo dan Perlantino, 2017).

Teori sinyal juga menjelaskan alasan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek dunia luar. Informasi yang minim tentang perusahaan dari pihak luar membuat mereka melindungi diri dengan memberi harga rendah kepada perusahaan. Dengan mengurangi asimetri

informasi, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Memberikan sinyal kepada pihak luar dengan menggunakan informasi keuangan yang andal merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi, karena informasi keuangan yang andal akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan (Addiningrum, 2021).

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban pengelolaan atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan entitas lain (Riandani, 2017).

Menurut Purwanti (2018), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Sedangkan menurut Attarie (2018), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan peramalan untuk masa depan.

#### **2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat pasti sudah memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Attarie, 2018).

#### **2.1.2.3. Syarat-syarat Laporan Keuangan**

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan (Sujarweni, 2019:2):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian tersebut diakui

dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakaian juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disyahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi saarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

#### **2.1.2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Maruta, 2018):

1. Neraca

Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari pernyataan pemilik perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan

sampingan perusahaan, dan pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.

3. Laporan ekuitas pemegang saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang mengkonsolidasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan aliran kas

Laporan aliran kas menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu kemampuan perusahaan sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### **2.1.3. Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233 dalam Piristina dan Khairunnisa, 2019).

Menurut Wijaya *et al.*, (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan

yang sering dihubungkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan dari pemegang saham. Harga saham merupakan sumber informasi yang penting bagi para pemegang saham, semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan dari pangsa pasar terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan (Haryadi, 2016).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Investor yang berinvestasi di pasar modal memiliki tujuan jangka panjang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (investor). Meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat juga di mata investor. Tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV), yang merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Dewi dan Abundanti, 2019).

### **2.1.3.2. Konsep Nilai Suatu Perusahaan**

Pratiwi *et al.*, (2016) menyebutkan beberapa konsep nilai yang menjelaskan konsep nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar disebut juga kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

### **2.1.3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan**

Pengukuran nilai perusahaan diperlukan untuk memberikan informasi berkaitan dengan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan.

Pengukuran ini mencerminkan bagaimana saham perusahaan dinilai oleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik (Astakoni dan Wardita, 2020).

Berikut ini bentuk pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2020:142) antara lain:

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *earning per share* adalah:

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\textit{Pendapatan Setelah Pajak}}{\textit{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

*Price earning ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Rumus *price earning ratio* adalah:

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{\textit{Harga Pasar per Saham}}{\textit{Laba per Lembar Saham}}$$

3. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *price book value* adalah:

$$\textit{Price Book Value} = \frac{\textit{Harga Pasar per Saham}}{\textit{Nilai Buku per Saham}}$$

Selain itu, menurut Weston dan Copelan (2008:244) dalam Rukmawanti *et al.*, (2019) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat diitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3. *Tobin's Q*

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini

tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

#### **2.1.4. Ukuran Perusahaan**

##### **2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan (Kuriyah dan Asyik, 2016).

Siregar dan Widyawati (2016) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size* dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Selain itu ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ceminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh

perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

#### **2.1.4.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

UU No.20 Tahun 2008 dalam Putri (2017) mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu, (a) usaha mikro, (b) usaha kecil, (c) usaha menengah dan (d) usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **2.1.4.3. Kategori Ukuran Perusahaan**

Menurut Wulandari (2019) perusahaan berdasarkan pada total aset dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Perusahaan besar (*large firm*) yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium-size*) yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

#### **2.1.4.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Brifham dan Houston (2014:5) dalam Rahmatiana (2019) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Total Aktiva

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut:

$$Firm\ Size = LN (Total\ Asset)$$

2. Total Penjualan

Perusahaan yang memiliki total penjualan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana perusahaan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total penjualan yang kecil. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut:

$$Firm\ Size = LN (Total\ Revenues)$$

#### **2.1.5. Leverage**

##### **2.1.5.1. Pengertian Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Novari dan Lestari, 2016).

*Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari dan Setiawan, 2017)

*Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. *Leverage* juga bisa diartikan sebagai pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Sutama dan Lisa, 2018).

#### **2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Penggunaan rasio *leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan *leverage* menurut Kasmir (2014:153), diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Sementara itu, manfaat dari *leverage* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk harga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 2.1.5.3. Pengukuran *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Gustina, 2018). Adapun pengukuran *leverage* sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR) semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Rumus LDER adalah:

$$\mathbf{LDER} = \frac{\mathbf{Long\ Term\ Debt}}{\mathbf{Equity}}$$

4. *Short Term Debt to Equity Ratio (CDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan *current liabilities* terhadap *equity* atau modal sendiri. Rumus CDER adalah:

$$\mathbf{CDER} = \frac{\mathbf{Current\ Liabilities}}{\mathbf{Equity}}$$

## 2.1.6. Profitabilitas

### 2.1.6.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017).

Sedangkan menurut Arianandini dan Ramantha (2018), profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal

dengan *return on asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi.

#### **2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Kasmir (2014:197) menjelaskan terdapat beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.1.6.3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017:64), pengukuran yang digunakan dalam menilai profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini disebut juga dengan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$OPM = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm. Penjualan Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

6. *Operating Ratio*

Biaya operasi per rupiah penjualan Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$OR = \frac{HPP + \text{Biaya Adm. Penjualan Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### 7. *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment/ROI)*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Laba Netto Setelag Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.7. *Tax Avoidance*

#### 2.1.7.1. *Pengertian Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan *loopholes* yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Praditasari dan Setiawan, 2017). Menurut Apsari dan Setiawan (2018), *tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan.

*Tax avoidance* merupakan usaha dalam melakukan penghindaran pajak secara legal yang dilakukan oleh suatu perusahaan karena lebih memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Sagita dan Khairani, 2018).

Sedangkan menurut Oktavia *et al.*, (2020) *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* sebagai penghematan

pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

#### **2.1.7.2. Karakteristik *Tax Avoidance***

Terdapat tiga karakter penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Komite urusan fiskal dari *Organizer Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Antonius dan Tampubolon (2019), yaitu:

1. Terdapat unsur artifisial, yaitu memuat aturan seolah-olah terdapat didalam undang-undang namun tidak ada, hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes*, menggunakan ketentuan-ketentuan yang legal untuk memenuhi tujuan, namun tidak sesuai dengan yang dijelaskan dalam peraturan perundang-undangan.
3. Para konsultan yang menunjukkan beberapa cara dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, dengan ketentuan yang melarang wajib pajak untuk tidak memberitahukan kepada yang lain.

### 2.1.7.3. Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Menurut Dewi dan Noviani (2017) penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara, antara lain:

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping* dan *controlled foreign corporation* (*specific anti avoidancerule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*).

### 2.1.7.4. Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut penelitian Hanlon dan Heitzman (2010) dalam (Febriana, 2017) menyatakan bahwa terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance*, berikut pengukuran *tax avoidance* disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1.**  
**Pengukuran *Tax Avoidance***

<b>No</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Cara Perhitungan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2.	Current ETR	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3.	Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4.	Long-run Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax book income
5.	ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6.	DTAX	Error term from the following regression: ETR differential x Pre-tax book income = $a + bx \text{ Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
7.	Total BTD	Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE) / U.S. STR) – (NOL <sub>t</sub> – NOL <sub>t-1</sub> )	The total difference between book and taxable income

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
8.	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expense / U.S.STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9.	<i>Abnrmal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/Tait = <math>\beta</math>TAit + <math>\beta</math>mi + eir</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax difference</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post – FIN48</i>	<i>Tax liability accured for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidental data</i>
12.	<i>Merginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Namun, model pengukuran *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang dikembangkan oleh Dyreng *et al.*, (2010) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR, yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Pembayaran pajak (*cash tax paid*) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyati (2020) terhadap nilai perusahaan dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Cash on Hand* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Batu Bara yang *Go Public* Tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia). Sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Tobing (2017) terhadap nilai perusahaan dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Sampel yang diambil sebanyak 3 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan

metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat *et al.*, (2017) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Lisa (2018) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI Periode 2012-2014. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel yang diperoleh sebanyak 7 sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018) terhadap nilai perusahaan yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.2.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Analisis dan Sampel</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Widiyati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Cash on Hand</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang <i>Go Public</i> Tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda, Sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Pasaribu dan Tobing (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda, Sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
3	Suwardika dan Mustanda (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda, Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4	Jayaningrat <i>et al.</i> , (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda, Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
5	Sutama dan Lisa (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaann (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda, Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
6	Putra dan Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda, Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7	Novari dan Lestari (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda,	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> di BEI Periode 2012-2014)	Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan		terhadap Nilai Perusahaan
8	Fadillah (2018)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Data Panel, Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
9	Panggabean (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis regresi Linier Berganda	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)			

### 2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel independennya atau variabel yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan oleh peneliti adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*. Berikut ini peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

#### 2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan, begitu juga dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya akan semakin banyak. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat membuat seorang investor menaruh perhatian yang besar pula pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang

besar cenderung mempunyai kondisi yang lebih baik (stabil). Kondisi perusahaan yang baik dapat membuat investor ingin memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan penawaran harga saham di pasar modal. Peningkatan penawaran saham akan sejalan dengan peningkatan pada nilai perusahaan.

### **2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan gambaran dari pemakaian hutang oleh suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang membutuhkan sumber pendanaan besar untuk meningkatkan perkembangan usaha yang relatif besar akan membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal. Oleh karena itu perusahaan melakukan hutang karena mereka yakin dengan prospek masa depan. Hal tersebut juga yang menjadi sinyal kepercayaan dan petunjuk investor kepada perusahaan. Selama biaya dan manfaat yang ditimbulkan mampu diseimbangkan oleh perusahaan, maka hutang tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dalam jangka panjang perusahaan dengan tingkat usaha yang baik akan memberikan imbalan yang cukup besar bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik tingkat profitabilitas berarti semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan dan dimata investor. Hal tersebut yang menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena mereka juga

menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal. Sinyal positif yang diberikan oleh investor ini lah yang dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.3.4. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan**

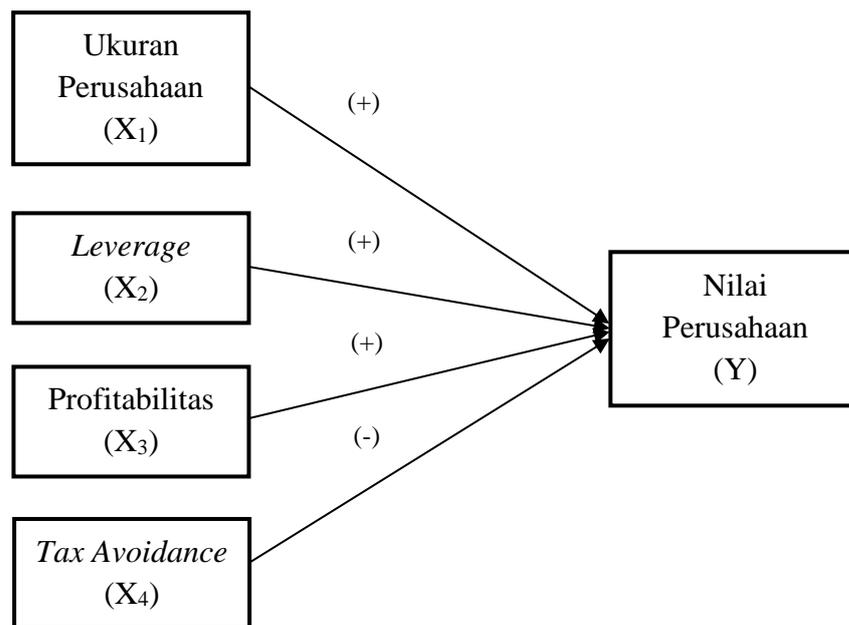
*Tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum tetapi sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan. Alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak ini untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan (beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan). Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan berharap bahwa investor akan tertarik dan menanamkan modalnya. Tetapi hal ini akan menjadi sorotan bahwa perilaku *tax avoidance* dinilai tidak baik karena dapat mengurangi nilai perusahaan dengan cara manipulasi penghasilan.

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Dan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

## 2.4. Model Analisis dan Hipotesis

### 2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh peneliti maka berikut gambar model analisisnya:



**Gambar 2.1. Model Analisis**

### 2.4.2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>4</sub> : *Tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:39) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* serta variabel dependen (variabel terikat) yaitu nilai perusahaan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dalam penelitian ini data diambil secara sekunder dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris,

dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2018:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik (Sugiyono, 2018:150).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

### 3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2010.

### 3.3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**

**Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CINT	Chitose International Tbk
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
15	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
24	IKAN	Era Mandiri Cermelang Tbk
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
27	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
31	KINO	Kino Indonesia Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
34	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk
39	MYOR	Mayora Indah Tbk
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
41	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
42	PEHA	Phapros Tbk
43	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
44	PSGO	Palma Serasih Tbk
45	PYFA	Pyridam Farma Tbk
46	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
47	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
48	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
49	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
50	SKBM	Sekar Bumi Tbk
51	SKLT	Sekar Laut Tbk
52	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
53	SOHO	Soho Global Health Tbk
54	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
55	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
56	STTP	Siantar Top Tbk
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
58	TCID	Mandom Indonesia Tbk
59	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
62	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
64	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
65	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

### 3.3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel bisa juga disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling secara skematis dibagi menjadi dua yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2018:81).

Menurut Sugiyono (2018:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball* (Sugiyono, 2018:84).

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang memiliki data lengkap mengenai data variabel penelitian.

**Tabel 3.2.**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
9	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
14	DVLA	Darya Vario Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
15	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
18	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
24	IKAN	Era Mandiri Cermelang Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
27	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
28	KAEF	Kimia farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
31	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
34	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
35	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
36	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
40	PANI	Pratama Abadi Nusantara Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
41	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
42	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
43	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
44	PSGO	Ginting Jaya Energi Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
45	PYFA	Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
46	RMBA	Bantoel International Investama Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
47	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
48	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
49	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
50	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
51	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
52	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
53	SOHO	Soho Global Health Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
54	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
55	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
56	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
58	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
59	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
62	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
64	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
65	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

Berdasarkan tabel teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria yang ditentukan diatas, perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Berikut ini merupakan tabel kriteria penentuan sampel:

**Tabel 3.3.**

**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	66
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016-2020.	(29)

No	Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang tidak memiliki data lengkap mengenai data variabel penelitian.	(0)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>27</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>		<b>135</b>

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 135 unit yaitu (27 perusahaan  $\times$  5 tahun).

### 3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan cara mengumpulkan dan memahami isi dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020.

### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing *website* resmi perusahaan selama periode 2016-2020.

### **3.3.6. Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel penelitian secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

### 3.3.6.1. Operasional Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal. Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut, akan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal sehingga menghasilkan *feedback* usaha yang baik, maka hal ini dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait. Hal tersebut akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan (Romdhonah *et al.*, 2019). Pengukuran ukuran perusahaan ini menggunakan:

$$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

## 2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2014) dalam Hidayat (2018) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total aset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (hutang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Pengukuran *leverage* ini menggunakan:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}}$$

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin

baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Priyadi, 2018).

Pengukuran profitabilitas ini menggunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan (Fadillah, 2018). Pengukuran *tax avoidance* ini menggunakan:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

#### 3.3.6.2. Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai yang tinggi berarti menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat

menarik investor untuk menanamkan modalnya (Jufrizen dan Al Fatin, 2020).

Pengukuran nilai perusahaan ini menggunakan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

**Tabel 3.4.**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya (Chasanah, 2018).	Pada penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset.  Firm Size = Ln (Total Asset)	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan	Pada penelitian ini pengukuran <i>leverage</i> dapat diukur dengan menggunakan DER yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.  $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		hutang jangka panjangnya (Suripto, 2019).		
3	Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen (Yusmaniarti <i>et al.</i> , 2019).	Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Tax Avoidance (X <sub>4</sub> )	Tax avoidance merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat memberikan efek terhadap kewajiban pajak baik kegiatan khusus yang dapat mengurangi pajak atau kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak (Dinah dan Darsono, 2017).	Pada penelitian ini pengukuran tax avoidance dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau <i>cash effective tax rate</i> (CETR).  $CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan	Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku.	

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		karena nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Rahmadani dan Rahayu, 2017).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ $NB = \frac{\text{Harga Saham perlembar}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio

### 3.3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam kegiatannya meliputi pengumpulan, pengelompokan serta pengolahan data yang selanjutnya menghasilkan ukuran-ukuran. Selain itu, agar data lebih mudah dibaca dan dipahami, data dapat diringkas dalam bentuk tabulasi atau disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*Mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu,

kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2018:49). Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \sum \frac{x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$  = *Epsilon* (jumlah)

X<sub>i</sub> = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

## 2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2016:56). Cara perhitungan standar deviasi dari sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku (standar deviasi) sampel

$\sum$  = *Epsilon*

X<sub>i</sub> = Nilai x ke i sampai ke n

$\bar{x}$  = Rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

### 3. Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum dan minimum adalah nilai terbesar dan terkecil dari fungsi, baik dalam kisaran tertentu (ekstrem lokal atau relatif) atau di seluruh domain dari fungsi (ekstrem global atau absolut).

#### 3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi adalah melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat atau menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak harus dilihat dari normal p-p plot atau dapat juga melakukan uji kolmogorov smirnov yaitu ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Regresi baik apabila data distribusi dikatakan normal ataupun mendekati normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan analisis melalui nilai *tolerance* dan lawannya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan independen lainnya, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu

dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu yaitu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah  $du < d < 4-du$ .

### 3.3.8. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:184) analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi dua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval atau rasio, maka metode penentuan koefisien korelasi yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya sampel
- x = nilai variabel x
- y = nilai variabel y

Nilai koefisien korelasi (r) akan terdapat dalam baris  $-1 \leq r \leq +1$  yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah dan dinyatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dan dinyatakan negatif.

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 3.5.**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### **3.3.9. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*, baik secara parsial maupun silmutan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

#### **3.3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2018:275) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya)

variabel dependen dan variabel independen. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2018:260). Persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta yaitu nilai Y ketika X=0

$\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi (angka arah), menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen

$X_1$   $X_2$  dan  $X_3$  = Variabel independen

$\epsilon$  = error

Berdasarkan model persamaan umum regresi linier tersebut, maka analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 LEV + \beta_3 PROF + \beta_4 TA + e$$

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$   $\beta_4$  = Koefisien regresi pada persamaan regresi

UP = Ukuran perusahaan

LEV	= <i>Leverage</i>
PROF	= Profitabilitas
TA	= <i>Tax Avoidance</i>

### 3.3.9.2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat di dalam suatu penelitian, untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Penggunaan hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk mengetahui apakah semua ukuran didalam pengujian sama dengan nol (0). Uji statistik F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), dimana jumlah pengamatan (n) dan jumlah variabel (k). Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 24*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance* secara simultan terdapat nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$ , terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Kriteria yang digunakan dalam pengujian Uji F adalah sebagai berikut:
  - a. Jika *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.9.3. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik t yaitu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian parsial digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 > 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_2 > 0$ , *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_3 = 0$ , profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_3 > 0$ , profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_4 = 0$ , *tax avoidance* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_4 < 0$ , *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:98) koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sehingga analisa koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

$r^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1 dengan begitu semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil secara langsung dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Dari 66 populasi pada penelitian ini diperoleh 27 sampel perusahaan dengan periode selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 135 data ( $27 \times 5$  tahun). Berikut ini tabel kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan:

**Tabel 4.1.**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	66
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016-2020.	(29)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang tidak memiliki data lengkap mengenai data variabel penelitian.	(0)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>27</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>		<b>135</b>

**Tabel 4.2.**

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose International Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
12	PEHA	Phapros Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
13	PYFA	Pyridam Farma Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

Setelah dilakukan pengolahan data, terdapat 6 perusahaan yang memiliki data *outlier*, dimana data tersebut memiliki nilai yang ekstrim dan berbeda dengan nilai rata-rata lainnya. Peneliti memilih untuk mengeluarkan dan tidak mengolah kembali data perusahaan tersebut, karena jika tetap diolah dikhawatirkan akan merusak hasil rata-rata keseluruhan data. Sehingga didapatkan sampel akhir sebanyak 21 perusahaan dengan sampel amatan sebanyak 105. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang memiliki data *outlier*:

**Tabel 4.3.**  
**Perusahaan yang Memiliki Data *Outlier***

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	MERK	Merk Indonesia Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

#### **4.1.2. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang dilakukan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, data sekunder diambil melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian serta peringkasan data.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut tabel perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel:

##### **4.1.2.1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logaritma of assets*). Berikut ini adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2020:

**Tabel 4.4.**  
**Ukuran Perusahaan**

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	27,366	27,457	27,505	27,435	27,589	27,470
2	CEKA	27,986	27,962	27,787	27,963	28,080	27,956
3	CINT	26,713	26,890	26,920	26,980	26,934	26,887
4	DLTA	27,812	27,924	28,052	27,986	27,834	27,922
5	DVLA	28,057	28,126	28,151	28,235	28,318	28,178
6	GGRM	31,773	31,832	31,867	31,996	31,990	31,892
7	ICBP	30,995	31,085	31,168	31,287	32,271	31,361
8	INDF	32,040	32,108	32,201	32,197	32,726	32,254
9	KINO	28,820	28,806	28,910	29,178	29,290	29,001
10	KLBF	30,354	30,441	30,529	30,640	30,747	30,542
11	MYOR	30,190	30,333	30,498	30,577	30,616	30,443
12	PEHA	27,507	27,793	28,256	28,371	28,281	28,042
13	PYFA	25,842	25,796	25,955	25,974	26,155	25,944
14	ROTI	28,702	29,148	29,111	29,175	29,124	29,052
15	SIDO	28,725	28,781	28,836	28,892	28,979	28,843
16	SKBM	27,633	28,115	28,203	28,230	28,201	28,076
17	SKLT	27,066	27,179	27,340	27,396	27,375	27,271
18	STTP	28,480	28,482	28,598	28,689	28,869	28,624
19	TSPC	29,516	29,637	29,694	29,756	29,840	29,689
20	ULTJ	29,075	29,277	29,346	29,519	29,801	29,404
21	WIIM	27,934	27,835	27,859	27,893	28,110	27,926
	<b>Min</b>	25,842	25,796	25,955	25,974	26,155	25,944
	<b>Max</b>	32,040	32,108	32,201	32,197	32,726	32,254
	<b>Mean</b>	28,695	28,810	28,895	28,970	29,101	28,894
	<b>Std. Deviasi</b>	1,630	1,628	1,620	1,639	1,761	1,656

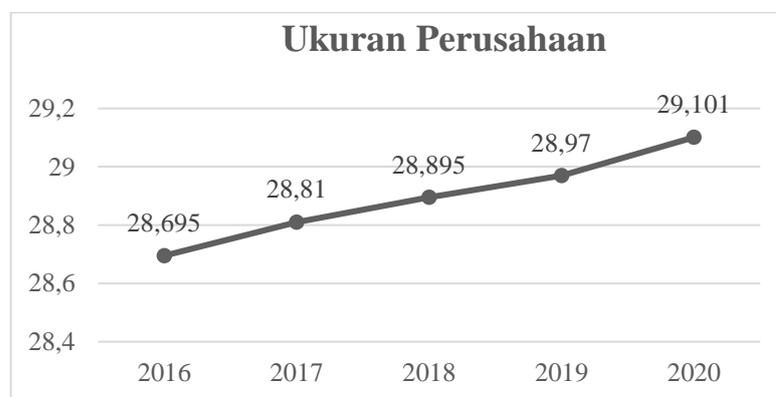
Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2022)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai 2020 nilai minimum ukuran perusahaan secara berturut-turut dialami oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan nilai sebesar 25,842, 25,796, 25,955,

25,974 dan 26,155. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 secara berturut-turut juga dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai sebesar 32,040, 32,108, 32,201, 32,197 dan 32,726.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi ukuran perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 29,101. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) terendah ukuran perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 28,695.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020:



**Gambar 4.1.**

**Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.4. dan gambar 4.1. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar

28,695, tahun 2017 sebesar 28,810, tahun 2018 sebesar 28,895, tahun 2019 sebesar 28,970 dan tahun 2020 sebesar 29,101.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan menggambarkan tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terbilang baik. Jadi, dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 4.1.2.2. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dimana total hutang dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini hasil perhitungan *leverage* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2020:

**Tabel 4.5.**  
***Leverage***

No	Kode	<i>Leverage</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,997	0,986	0,829	0,448	0,369	0,726
2	CEKA	0,606	0,542	0,197	0,231	0,243	0,364
3	CINT	0,223	0,247	0,264	0,338	0,292	0,273
4	DLTA	0,183	0,171	0,186	0,175	0,202	0,184
5	DVLA	0,418	0,470	0,402	0,401	0,498	0,438
6	GGRM	0,591	0,582	0,531	0,544	0,336	0,517
7	ICBP	0,562	0,556	0,513	0,451	1,059	0,628
8	INDF	0,870	0,892	0,934	0,775	1,061	0,906
9	KINO	0,683	0,575	0,643	0,737	1,039	0,735

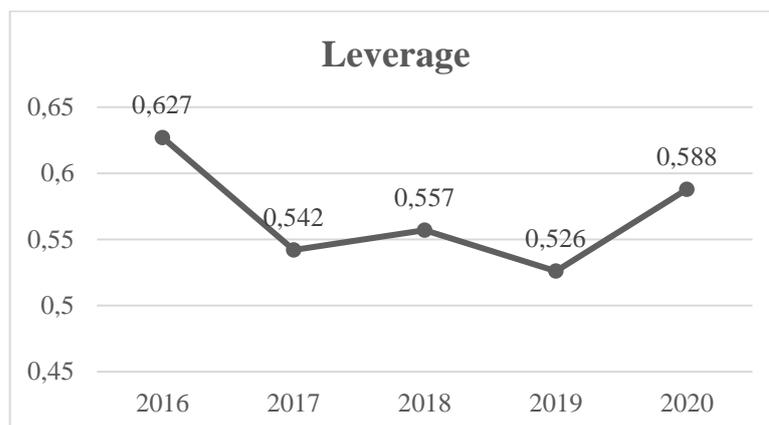
No	Kode	<i>Leverage</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
10	KLBF	0,222	0,196	0,186	0,213	0,235	0,210
11	MYOR	1,063	1,028	1,059	0,923	0,755	0,966
12	PEHA	0,420	0,677	1,366	1,552	1,586	1,120
13	PYFA	0,583	0,466	0,573	0,530	0,450	0,520
14	ROTI	1,024	0,617	0,506	0,514	0,379	0,608
15	SIDO	0,083	0,091	0,150	0,154	0,195	0,135
16	SKBM	1,719	0,586	0,702	0,757	0,839	0,921
17	SKLT	0,919	1,069	1,203	1,079	0,902	1,034
18	STTP	0,999	0,692	0,598	0,342	0,290	0,584
19	TSPC	0,421	0,463	0,449	0,446	0,428	0,441
20	ULTJ	0,215	0,232	0,164	0,169	0,831	0,322
21	WIIM	0,366	0,253	0,249	0,258	0,361	0,297
	<b>Min</b>	0,083	0,091	0,150	0,154	0,195	0,135
	<b>Max</b>	1,719	1,069	1,366	1,552	1,586	1,458
	<b>Mean</b>	0,627	0,542	0,557	0,526	0,588	0,568
	<b>Std. Deviasi</b>	0,397	0,285	0,355	0,348	0,379	0,353

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2022)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, menunjukkan bahwa nilai minimum *leverage* pada tahun 2016 sampai 2020 secara berturut-turut dialami oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan nilai sebesar 0,083, 0,091, 0,150, 0,154 dan 0,195. Sedangkan, untuk nilai maksimum *leverage* pada tahun 2016 dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 1,719. Pada tahun 2017 nilai maksimum *leverage* dialami oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan nilai sebesar 1,069. Dan pada tahun 2018 sampai 2020 nilai maksimum *leverage* dialami secara berturut-turut oleh PT Phapros Tbk (PEHA) dengan nilai sebesar 1,366, 1,552 dan 1,586.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi *leverage* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,627. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) terendah *leverage* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,526.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020:



**Gambar 4.2.**  
**Grafik Perkembangan Rata-rata *Leverage***

Berdasarkan tabel 4.5. dan gambar 4.2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) *leverage* pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata (*mean*) *leverage* mengalami penurunan dari 0,627 menjadi 0,542. Pada tahun 2018 nilai rata-rata (*mean*) *leverage* mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,057. Pada tahun 2019 nilai rata-rata (*mean*) *leverage* mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,526.

Kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata (*mean*) *leverage* mengalami kenaikan kembali dengan nilai sebesar 0,588.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan banyaknya jumlah modal perusahaan yang bersumber dari hutang berdasarkan kebutuhan dan kebijakan yang dibuat untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan eksternal. Sedangkan, nilai *leverage* yang rendah menggambarkan rendahnya modal perusahaan yang bersumber dari hutang berdasarkan kebutuhan dan kebijakan yang dibuat untuk membatasi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan eksternal.

#### 4.1.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Atau dalam artian lain profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2020:

**Tabel 4.6.**  
**Profitabilitas**

No	Kode	Profitabilitas					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,073	0,046	0,060	0,102	0,142	0,084
2	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120

No	Kode	Profitabilitas					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
3	CINT	0,052	0,062	0,028	0,014	0,001	0,031
4	DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,193
5	DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
6	GGRM	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,114
7	ICBP	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,117
8	INDF	0,064	0,058	0,051	0,061	0,054	0,058
9	KINO	0,055	0,034	0,042	0,110	0,022	0,052
10	KLBF	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124	0,138
11	MYOR	0,107	0,109	0,100	0,107	0,106	0,106
12	PEHA	0,098	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
13	PYFA	0,031	0,045	0,045	0,049	0,097	0,053
14	ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,038	0,049
15	SIDO	0,161	0,169	0,199	0,229	0,243	0,200
16	SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
17	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,045
18	STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,123
19	TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
20	ULTJ	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127	0,143
21	WIIM	0,079	0,033	0,041	0,021	0,107	0,056
	<b>Min</b>	0,023	0,016	0,009	0,001	0,001	0,010
	<b>Max</b>	0,212	0,209	0,222	0,229	0,243	0,223
	<b>Mean</b>	0,099	0,086	0,086	0,102	0,090	0,093
	<b>Std. Deviasi</b>	0,051	0,051	0,056	0,064	0,059	0,056

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2022)

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas secara berturut-turut pada tahun 2016 sampai 2019 dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0,023, 0,016, 0,009 dan 0,001. Pada tahun 2020 nilai minimum profitabilitas dialami oleh PT Chitose International Tbk (CINT) dengan nilai sebesar 0,001. Sedangkan, nilai maksimum profitabilitas pada

tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut dialami oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 0,212, 0,209 dan 0,222. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 nilai maksimum profitabilitas juga dialami berturut-turut oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan nilai sebesar 0,229 dan 0,243.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi profitabilitas selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,102. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) terendah profitabilitas selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai sebesar 0,086.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020:



**Gambar 4.3.**  
**Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.6. dan gambar 4.3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi

naik dan turun. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas mengalami penurunan dari 0,099 menjadi 0,086. Pada tahun 2018 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sama dengan nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,086. Pada tahun 2019 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,102. Kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas mengalami penurunan kembali dengan nilai sebesar 0,090.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan, nilai profitabilitas yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba.

#### 4.1.2.4. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* merupakan usaha penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil atau mengurangi pajak. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Berikut ini adalah hasil perhitungan *tax avoidance* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2020:

**Tabel 4.7.**  
***Tax Avoidance***

No	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,112	0,124	0,087	0,144	0,114	0,116
2	CEKA	0,251	0,340	0,113	0,179	0,294	0,235

No	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
3	CINT	0,344	0,249	0,461	0,418	0,885	0,472
4	DLTA	0,261	0,259	0,214	0,212	0,364	0,262
5	DVLA	0,190	0,236	0,280	0,265	0,271	0,248
6	GGRM	0,269	0,253	0,276	0,221	0,233	0,251
7	ICBP	0,307	0,358	0,311	0,217	0,169	0,272
8	INDF	0,363	0,451	0,465	0,270	0,224	0,354
9	KINO	0,409	0,386	0,172	0,171	0,557	0,339
10	KLBF	0,243	0,241	0,253	0,247	0,166	0,230
11	MYOR	0,290	0,269	0,304	0,202	0,229	0,222
12	PEHA	0,271	0,261	0,341	0,208	0,241	0,264
13	PYFA	0,322	0,218	0,262	0,251	0,145	0,240
14	ROTI	0,273	0,264	0,109	0,159	0,202	0,201
15	SIDO	0,216	0,216	0,219	0,207	0,204	0,212
16	SKBM	0,562	0,432	0,520	0,959	0,854	0,932
17	SKLT	0,389	0,301	0,170	0,258	0,167	0,257
18	STTP	0,208	0,210	0,277	0,153	0,150	0,200
19	TSPC	0,649	0,724	0,723	0,764	0,490	0,670
20	ULTJ	0,271	0,335	0,308	0,203	0,226	0,269
21	WIIM	0,332	0,581	0,255	0,349	0,066	0,317
	<b>Min</b>	0,112	0,124	0,087	0,144	0,066	0,107
	<b>Max</b>	0,649	0,724	0,723	0,959	0,885	0,788
	<b>Mean</b>	0,311	0,319	0,291	0,288	0,298	0,302
	<b>Std. Deviasi</b>	0,120	0,137	0,150	0,203	0,222	0,167

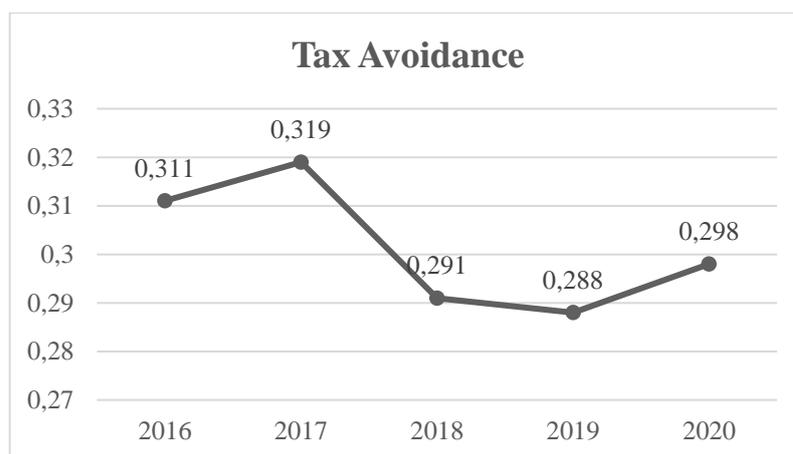
Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2022)

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, menunjukkan bahwa nilai minimum *tax avoidance* pada tahun 2016 sampai 2019 secara berturut-turut dialami oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dengan nilai sebesar 0,112, 0,124, 0,087 dan 0,144. Dan pada tahun 2020, nilai minimum *tax avoidance* dialami oleh PT

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dengan nilai sebesar 0,066. Sedangkan, nilai maksimum *tax avoidance* pada tahun 2016 sampai 2018 dialami oleh PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan nilai sebesar 0,649, 0,724 dan 0,723. Pada tahun 2019, nilai maksimum *tax avoidance* dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0,959. Kemudian pada tahun 2020, nilai tertinggi juga dialami oleh PT Chitose International Tbk (CINT) dengan nilai sebesar 0,885.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi *tax avoidance* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,319. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) terendah *tax avoidance* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,288.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata (*mean*) variabel *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020:



**Gambar 4.4.**

**Grafik Perkembangan Rata-rata *Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel 4.7. dan gambar 4.4. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* mengalami kenaikan dari 0,311 menjadi 0,319. Pada tahun 2018 nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,291. Ditahun 2019 nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* mengalami penurunan lagi dengan nilai sebesar 0,288. Dan pada tahun 2020 nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* mengalami kenaikan kembali dengan nilai sebesar 0,298.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai *tax avoidance* yang tinggi menggambarkan tingginya upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi penghasilan kena pajak. Sedangkan, nilai *tax avoidance* yang rendah menggambarkan rendahnya upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi penghasilan kena pajak.

#### **4.1.2.5. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2020:

**Tabel 4.8.**  
**Nilai Perusahaan**

No	Kode	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,411	1,234	1,126	1,085	1,229	1,217
2	CEKA	0,905	0,850	0,838	0,878	0,842	0,863
3	CINT	0,968	0,874	0,731	0,775	0,623	0,794
4	DLTA	3,954	3,211	3,429	4,486	3,454	3,707
5	DVLA	1,821	1,966	1,810	1,929	2,044	1,914
6	GGRM	3,108	3,822	3,565	2,002	1,348	2,769
7	ICBP	5,405	5,107	5,367	4,875	2,219	4,595
8	INDF	1,584	1,421	1,310	1,283	0,760	1,272
9	KINO	2,217	1,474	1,829	1,813	1,508	1,768
10	KLBF	5,698	5,702	4,659	4,546	3,796	4,880
11	MYOR	5,870	6,141	6,857	4,630	5,376	5,775
12	PEHA	0,675	0,599	2,989	1,099	1,922	1,457
13	PYFA	1,014	0,900	0,850	0,849	3,310	1,385
14	ROTI	5,473	2,797	2,545	2,601	2,607	3,204
15	SIDO	1,430	1,401	2,154	3,097	7,439	3,104
16	SKBM	1,627	1,206	1,153	0,683	0,581	1,050
17	SKLT	0,718	2,470	3,054	2,924	2,656	2,365
18	STTP	3,576	4,125	2,984	2,744	4,655	3,617
19	TSPC	1,913	1,594	1,151	1,084	0,988	1,346
20	ULTJ	0,530	1,962	1,681	0,838	3,479	1,698
21	WIIM	0,932	0,623	0,295	0,341	0,956	0,629
	<b>Min</b>	0,530	0,599	0,295	0,341	0,581	0,469
	<b>Max</b>	5,870	6,141	6,857	4,875	7,439	6,237
	<b>Mean</b>	2,420	2,356	2,399	2,122	2,466	2,353
	<b>Std. Deaviasi</b>	1,832	1,703	1,682	1,474	1,785	1,695

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Ms. Excel (2022)

Berdasarkan tabel 4.8. diatas, menunjukka bahwa nilai minimum untuk nilai perusahaan pada tahun 2016 dialami oleh PT Ultrajaya Milk Industry and

Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai sebesar 0,530. Pada tahun 2017 nilai minimum untuk nilai perusahaan dialami oleh PT Phapros Tbk (PEHA) dengan nilai sebesar 0,599. Kemudian tahun 2018 dan 2019 nilai minimum untuk nilai perusahaan secara berturut-turut dialami oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dengan nilai sebesar 0,295 dan 0,341. Dan pada tahun 2020 nilai minimum untuk nilai perusahaan juga dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0,581. Sedangkan, nilai maksimum untuk nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai 2018 dialami secara berturut-turut oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar 5,870, 6,141 dan 6,857. Pada tahun 2019 nilai maksimum untuk nilai perusahaan dialami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai sebesar 4,875. Dan pada tahun 2020 nilai maksimum untuk nilai perusahaan juga dialami oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan nilai sebesar 7,439.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi untuk nilai perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 2,466. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) terendah untuk nilai perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 2,122,

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata (*mean*) variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020:



**Gambar 4.5.**

**Grafik Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.8. dan gambar 4.5. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai perusahaan mengalami penurunan dari 2,420 menjadi 2,356. Pada tahun 2018 nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai perusahaan mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 2,399. Di tahun 2019 nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai perusahaan mengalami penurunan lagi dengan nilai sebesar 2,122. Dan pada tahun 2020 nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai perusahaan mengalami kenaikan kembali dengan nilai sebesar 2,466.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan tingginya kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang berdampak pada meningkatnya harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dengan diikuti potensi pertumbuhan investasi yang tinggi juga, dan begitu sebaliknya.

#### 4.1.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan pada suatu penelitian serta dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut ini hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	105	25.796	32.726	28.89408	1.630293
LEV	105	.083	1.719	.56809	.350018
PROF	105	.001	.243	.09269	.055655
TA	105	.066	.959	.30160	.168278
NP	105	.295	7.439	2.35275	1.671111
Valid N (listwise)	105				

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.9. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 105 sampel dalam periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif:

1. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diteliti memiliki nilai minimum sebesar

25,796, nilai maksimum sebesar 32,726, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,89408 dan standar deviasi sebesar 1,630293.

2. Variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,083, nilai maksimum sebesar 1,719, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,56809 dan standar deviasi sebesar 0,350018.
3. Variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,243, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09269 dan standar deviasi sebesar 0,055655.
4. Variabel *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 0,066, nilai maksimum sebesar 0,959, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,30160 dan standar deviasi sebesar 0,168278.
5. Variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 0,295, nilai maksimum sebesar 7,439, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,35275 dan standar deviasi sebesar 1,671111.

#### **4.2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam melakukan pengujian regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Pada

penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan melihat tabel *kolmogorov-smirnov* dan normal p-p plot, berikut ini hasil uji normalitas yang menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 24:

**Tabel 4.10.**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30818511
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.050
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

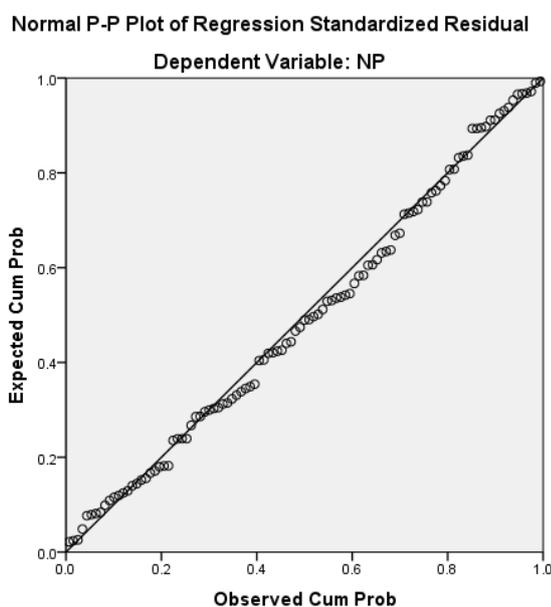
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Hasil pengujian dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 dan dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.9. diatas, hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, dimana  $0,200 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa residual terdistribusi secara normal.



Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

**Gambar 4.6.**  
**Uji Normalitas P-P Plot**

Berdasarkan gambar 4.6. diatas, terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis secara diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel atau dengan kata lain tidak mengalami multikolinearitas. Untuk mengetahui tidaknya mengalami multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka data bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.11.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003		
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003	.885	1.131
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002	.688	1.453
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000	.542	1.844
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521	.780	1.283

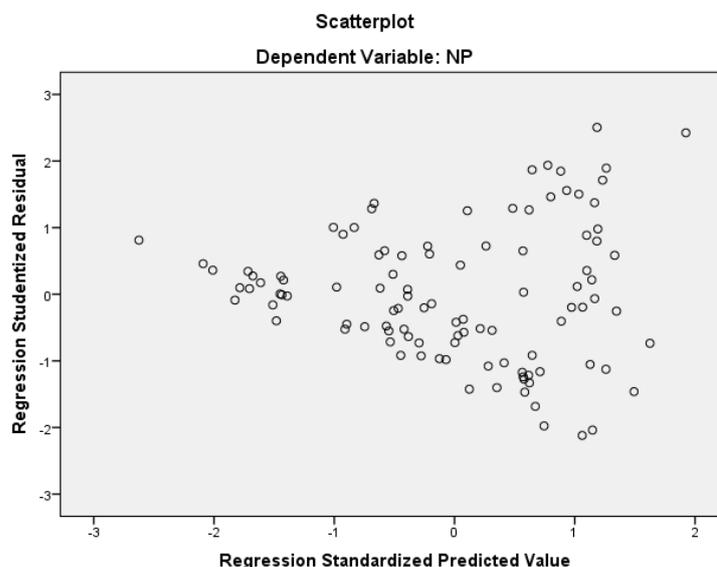
a. Dependent Variable: NP  
Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.11. diatas, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen  $> 0,1$  yaitu 0,885

untuk variabel ukuran perusahaan, 0,688 untuk variabel *leverage*, 0,542 untuk variabel profitabilitas dan 0,780 untuk variabel *tax avoidance*. Selain itu, hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel < 10, yaitu 1,131 untuk variabel ukuran perusahaan, 1,453 untuk variabel *leverage*, 1,844 untuk variabel profitabilitas dan 1,283 untuk variabel *tax avoidance*. Dari hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### **4.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain (heteroskedastisitas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Jika titik dalam gambar menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

**Gambar 4.7.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.7. diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas model dalam regresi.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui ada atau tidaknya

autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah  $du < d < 4-du$ .

**Tabel 4.12.**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.363	1.334092	1.826

a. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

b. Dependent Variable: NP

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.12. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,826. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebanyak 105 sampel dari jumlah variabel independen sebanyak 4 ( $k=4$ ), maka diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,6038 dan nilai  $dU$  sebesar 1,7617. Karena nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara  $dU$  ( $1,7617$ )  $<$   $DW$  ( $1,826$ )  $<$   $4 - dU$  ( $2,2383$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil perhitungan

korelasi untuk menunjukkan hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13.**  
**Uji Analisis Korelasi**

		Correlations				
		UP	LEV	PROF	TA	NP
UP	Pearson Correlation	1	.090	.211*	.006	.393**
	Sig. (2-tailed)		.362	.030	.953	.000
	N	105	105	105	105	105
LEV	Pearson Correlation	.090	1	-.492**	.067	.050
	Sig. (2-tailed)	.362		.000	.497	.613
	N	105	105	105	105	105
PROF	Pearson Correlation	.211*	-.492**	1	-.420**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000		.000	.000
	N	105	105	105	105	105
TA	Pearson Correlation	.006	.067	-.420**	1	-.264**
	Sig. (2-tailed)	.953	.497	.000		.007
	N	105	105	105	105	105
NP	Pearson Correlation	.393**	.050	.474**	-.264**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.613	.000	.007	
	N	105	105	105	105	105

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS (data diolah, 2022)*

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, dapat dilihat bahwa hasil koefisien korelasi antara variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance* dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,393, yang artinya bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig.(2-tailed) antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,50, yang artinya bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig.(2-tailed) antara *leverage* dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,613, yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,613 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,474, yang artinya bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig.(2-tailed) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

4. Nilai koefisien *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,264, yang artinya bahwa *tax avoidance* memiliki hubungan negatif dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig(2-tailed) antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,007, yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau  $0,007 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

#### **4.4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, maka hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **4.4.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.14.**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521

a. Dependent Variable: NP

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.14. diatas yang menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = -7,257 + 0,258 UP + 1,426 LEV + 16,388 PROF - 0,567 TA$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta diatas memiliki nilai sebesar  $-7,257$ , artinya apabila variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan bernilai sebesar  $-7,257$ .
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,258, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.

3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 1,426, artinya apabila variabel *leverage* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,426.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 16,388, artinya apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 16,388.
5. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* adalah sebesar -0,567, artinya apabila variabel *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,567.

#### **4.4.2. Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.15.**  
**Uji Statistik F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.451	4	28.113	15.795	.000 <sup>b</sup>
	Residual	177.980	100	1.780		
	Total	290.432	104			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.15. diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 15,795 dengan signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.16.**  
**Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521

a. Dependent Variable: NP

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.16. diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa pada variabel ukuran perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,025 dan nilai signifikasi sebesar 0,003. Karena nilai signifikasi  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bahwa pada variabel *leverage* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,165 dan nilai signifikasi sebesar 0,002. Karena nilai signifikasi  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Bahwa pada variabel profitabilitas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,118 dan nilai signifikasi sebesar 0,000. Karena nilai signifikasi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Bahwa pada variabel *tax avoidance* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,645 dan nilai signifikansi sebesar 0,521. Karena nilai signifikansi  $0,521 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, yang artinya *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.363	1.334092

a. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.17. diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,387 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% merupakan kontribusi variabel lain selain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*.

## **4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.5.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun secara parsial ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut ini pemaparannya:

Hasil penelitian statistik simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian statistik parsial (Uji-t) yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang berarti dapat dikonfirmasi.

Hasil dari ukuran perusahaan menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai kondisi yang lebih baik (stabil). Kondisi tersebut membuat investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Hal tersebut lah yang menjadi penyebab meningkatnya permintaan saham. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fista dan Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa besarnya perusahaan akan membuat perusahaan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan, yang kemudian digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang semakin besar maka akan semakin mudah memperoleh pendanaan untuk operasionalnya. Semakin banyak dana yang diperoleh akan semakin baik dan akan memberikan dukungan secara maksimal bagi operasional perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Besarnya perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang berarti dapat dikonfirmasi.

Hasil dari *leverage* menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan eksternal mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa hutang. Hal ini disebabkan perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pendanaan eksternal untuk meningkatkan perkembangan usaha dinilai yakin dengan prospek masa depannya karena pendanaan melalui hutang akan memaksa manajer menjadi lebih disiplin dan dengan adanya beban bunga yang diakibatkan oleh hutang dapat mengurangi pembayaran pajak dan menghasilkan laba. Selain itu, investor mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman itu artinya dalam proses tersebut pihak pemberi pinjaman telah lebih dulu menilai kondisi perusahaan layak untuk diberi pinjaman. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya dimasa yang akan datang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman.

Hasil pengujian ini juga senada dengan teori yang dikemukakan (Modigliani dan Miller, 1963 dalam Sakdiah, 2019) yang mengungkapkan bahwa

apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai EAT sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) serta Dewi (2022) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang berarti dapat dikonfirmasi

Hasil dari profitabilitas menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin baik tingkat profitabilitas berarti semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan dan dimata investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sinyal positif tersebut yang dapat meyakinkan investor untuk membeli

harga saham perusahaan karena mereka menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal kepada pemegang saham. Dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham tersebut, maka semakin naik harga saham dari perusahaan tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopianti (2021) serta Sakdiah (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang berarti tidak dapat dikonfirmasi.

Hasil dari *tax avoidance* menjelaskan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. Maka dengan demikian, ada atau tidaknya *tax avoidance* pada perusahaan tidak mempengaruhi

keputusan investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak (Tarihoran, 2016).

Disisi lain, investor lebih memilih perusahaan yang memiliki laba stabil atau tinggi daripada melihat ada atau tidaknya *tax avoidance* dikarenakan mereka percaya akan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, mereka juga berekspektasi dengan tingkat deviden yang akan diberikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018) bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.2. Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Tax Avoidane* Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  (R Square) adalah sebesar 0,387 atau 38,7% yang berarti variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* secara bersama-sama mempunyai kontribusi untuk menjelaskan nilai perusahaan sebesar 38,7% dan sebanyak 61,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance*, struktur modal, *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan lainnya.

### **4.5.3. Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi tersebut sebagai berikut:

#### **4.5.3.1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dalam penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2016) dan Jayanti (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian untuk variabel *leverage* dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) serta Dewi (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun variabel profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) serta Dhani dan Utama (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.3.2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perlu memperhatikan faktor ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti ketiga faktor tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

#### **4.5.4. Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data dan interpretasi hasil, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan

dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sehingga belum dapat merepresentasikan semua sektor dari perusahaan manufaktur yang lain.
2. Dari 66 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 21 perusahaan yang menjadi sampel selama 5 tahun pengamatan.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*. Sedangkan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel itu saja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahap mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki nilai aset yang cukup sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa hutang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yakin dengan prospek masa depan dan pendanaan melalui hutang akan memaksa manajer untuk bekerja lebih maksimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna menutupi kewajiban. Selain itu, investor juga mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman itu artinya dalam proses tersebut pemberi pinjaman telah lebih dahulu percaya kepada perusahaan.

4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga dinilai semakin baik oleh investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.
5. *Tax Avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu

mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. Sehingga fluktuasi naik turunnya variabel *tax avoidance* ini tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan sebanyak 38,7% oleh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 61,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance*, struktur modal, *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan lainnya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diharapkan tidak hanya meneliti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* saja, tetapi juga meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah dan memperluas perusahaan yang diteliti serta menambah periode penelitian agar memiliki jumlah sampel yang lebih banyak.

#### **5.2.2. Saran Praktis**

Saran praktis yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi informasi bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang dapat membantu manajemen memberikan keputusan di perusahaan mengenai penerapan nilai perusahaan.
2. **Bagi Investor**  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., dan Fitriah, A. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 233-250.
- Addiningrum, L. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan.
- Agustino, N. W. I. P., dan Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Manajemen*, 8(8), 4957-4982.
- Antonius, R., dan Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39-52.
- Apsari, L., dan Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765-1790.
- Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Astakoni, I. M. P., dan Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 10-23.
- Attarie, P. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4(3), 45-59.

- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Dewi, K., dan Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(3), 602-614.
- Dewi, L. A., dan Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Dewi, L. S., dan Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- Dewi, N. L. P. P., dan Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882-911.
- Dhani, I. P., dan Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Dinah, A. F., dan Darsono, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-15.
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117-134.
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, G. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-

- 2015). (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Fista, B. F., dan Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- Ghozali, Imam., (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Hidayat, D. W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Irawan, Dedi dan Nurhadi Kusuma (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol.17. Hal.66-81.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., dan Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 3(2), 34-44.

- Jufrizen, J., dan Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal ilmu sosial, ekonomi dan hukum*, 4(1), 183-195.
- Karo, S. K., dan Perlantino, J. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Kap, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 5(01).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuriah, H. L., dan Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Kurniasih, B., dan Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI. Doctoral Dissertation, Riau University.
- Kusumah, Indra (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Maruta, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Model *Du Pont* Sebagai Analisis Yang Integratif. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 203-227.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Nopianti, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51-61.
- Novari, P. M., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*. (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Oktavia, V., Jefri, U., dan Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Panggabean, M. R. P. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(10), 88-100.
- Pasaribu, D., dan Lumbantobing, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 32-44.
- Piristina, F. A., dan Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123-136.
- Praditasari, A., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Prastuti, N. K., dan Merta Sudiarta, I. G. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3.
- Pratama, I. G. B. A., dan Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Pratiwi, N. P. Y., Yudiaatmaja, F., dan Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).

- Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada Umkm Industri Konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2).
- Putra, A. N. D. A., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putri, E. A., Nuraina, E., dan Styaningrum, F. (2018, October). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).
- Putri, W. Y. (2017). Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap CARBON EMISSION DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Rahmadani, F. D., dan Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2013-2015). (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rahmatiana, T., Justinia Castellani, S. E., MSi, A. K., dan CA, P. I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., dan Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Rizaldi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Rudangga, I. G. N. G., dan Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.7.
- Sagita, A., dan Khairani, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Sakdiah, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *SOCIETY*, 10(2), 133-153.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4), 1-14.
- Siregar, R., dan Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan; Teori, aplikasi, dan hasil penelitian.
- \_\_\_\_\_. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suripto, S. (2019). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Sutama, D., dan Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Suwardika, I. N. A., dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149-164.
- Thaib, I., dan Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Tommy, P., dan Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Victory, G., dan Cheisviyanny, C. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(1), 755-766.

- Violeta, C. A., dan Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1-13.
- Wardani, D. K., dan Juliani, J. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 47-61.
- Widiyati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Cash on Hand* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang *Go Public* Tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 279-289.
- Wijaya, H., Tania, D., dan Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.
- Wulandari, A. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Yanti, I. G. A. D. N., dan Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.
- Yuliana, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yusmaniarti, Y., Setiorini, H., dan Pitaloka, L. (2020). *Influence* Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406-418.

**Sumber dari internet:**

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Hadir Bimbingan



**STIE  
STAN-IM**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI**

Akreditasi BAN PT SK No. 3048/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020  
Akreditasi BAN PT SK No. 2987/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020 "B"  
Jl. Belitung No.7 Bandung Telp. (022) 4262933, 4262934, 4262935, 4262936, 4262937  
Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : [info@stan-im.ac.id](mailto:info@stan-im.ac.id)

#### DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR STIE STAN - INDONESIA MANDIRI

Nama : Annisa Ika Nur Fitri  
NIM/Program Studi : 371801004 / Akuntansi  
Pembimbing : Dani Sopian, S.E., M.Ak.  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	17 - 03 - 2022	Konsultasi Topik, Judul dan Variabel	
2.	23 - 03 - 2022	Rancangan Penelitian	
3.	30 - 03 - 2022	Bab I	
4.	06 - 04 - 2022	Revisi Bab I	
5.	13 - 04 - 2022	Bab II	
6.	20 - 04 - 2022	Revisi Bab II	
7.	26 - 04 - 2022	Bab III	
8.	18 - 05 - 2022	Revisi Bab III	
9.	25 - 05 - 2022	Revisi Bab III	
10.	02 - 06 - 2022	Bab IV	
11.	08 - 06 - 2022	Revisi Bab IV	
12.	16 - 06 - 2022	Revisi Bab IV	
13.	23 - 06 - 2022	Revisi Bab IV	
14.	29 - 07 - 2022	Revisi Bab IV	
15.	07 - 07 - 2022	ACC Bab IV dan V	
16.	14 - 07 - 2022	Draft Overall	
17.	15 - 07 - 2022	ACC Sidang	

Bandung, 15 Juli 2022  
Dosen Pembimbing,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

## Lampiran 2

### Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CINT	Chitose International Tbk
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
15	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
24	IKAN	Era Mandiri Cermelang Tbk
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
27	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
31	KINO	Kino Indonesia Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
34	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk
39	MYOR	Mayora Indah Tbk
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
41	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
42	PEHA	Phapros Tbk
43	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
44	PSGO	Palma Serasih Tbk
45	PYFA	Pyridam Farma Tbk
46	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
47	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
48	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
49	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
50	SKBM	Sekar Bumi Tbk
51	SKLT	Sekar Laut Tbk
52	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
53	SOHO	Soho Global Health Tbk
54	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
55	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
56	STTP	Siantar Top Tbk
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
58	TCID	Mandom Indonesia Tbk
59	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
62	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
64	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
65	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

### Lampiran 3

#### Teknik Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
9	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
14	DVLA	Darya Vario Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
15	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
18	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
24	IKAN	Era Mandiri Cermelang Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
27	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
28	KAEF	Kimia farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
31	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
34	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
35	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
36	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
40	PANI	Pratama Abadi Nusantara Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
41	PCAR	Prima Cakrawala AbadiTbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
42	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
43	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
44	PSGO	Ginting Jaya Energi Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
45	PYFA	Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
46	RMBA	Bantoel International Investama Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
47	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
48	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
49	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
50	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
51	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
52	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
53	SOHO	Soho Global Health Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
54	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
55	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
56	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
58	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
59	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
62	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
64	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
65	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

## Lampiran 4

### Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	66
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016-2020.	(29)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang tidak memiliki data lengkap mengenai data variabel penelitian.	(0)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>27</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>		<b>135</b>

## Lampiran 5

### Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose International Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
12	PEHA	Phapros Tbk
13	PYFA	Pyridam Farma Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

## Lampiran 6

### Perusahaan yang Memiliki Data *Outlier*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	MERK	Merk Indonesia Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	SCPI	Merk Sharp dohme Pharma Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 7

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	Ln (Total Aset)
<b>ADES</b>	2016	767.479.000.000	27,366
	2017	840.236.000.000	27,457
	2018	881.275.000.000	27,505
	2019	822.375.000.000	27,435
	2020	958.791.000.000	27,589
<b>CEKA</b>	2016	1.425.964.152.418	27,986
	2017	1.392.636.444.501	27,962
	2018	1.168.956.042.706	27,787
	2019	1.393.079.542.074	27,963
	2020	1.566.673.828.068	28,080
<b>CINT</b>	2016	399.336.626.636	26,713
	2017	476.577.841.605	26,890
	2018	491.382.035.136	26,920
	2019	521.493.784.876	26,980
	2020	498.020.612.974	26,934
<b>DLTA</b>	2016	1.197.796.650.000	27,812
	2017	1.340.842.765.000	27,924
	2018	1.523.517.170.000	28,052
	2019	1.425.983.722.000	27,986
	2020	1.225.580.913.000	27,834
<b>DVLA</b>	2016	1.531.365.558.000	28,057
	2017	1.640.886.147.000	28,126
	2018	1.682.821.739.000	28,151
	2019	1.829.960.714.000	28,235
	2020	1.986.711.872.000	28,318
<b>GGRM</b>	2016	62.951.634.000.000	31,773
	2017	66.759.930.000.000	31,832
	2018	69.097.219.000.000	31,867
	2019	78.647.274.000.000	31,996
	2020	78.191.409.000.000	31,990
<b>ICBP</b>	2016	28.901.948.000.000	30,995
	2017	31.619.514.000.000	31,085
	2018	34.367.153.000.000	31,168
	2019	38.709.314.000.000	31,287

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	Ln (Total Aset)
	2020	103.588.325.000.000	32,271
<b>INDF</b>	2016	82.174.515.000.000	32,040
	2017	87.939.488.000.000	32,108
	2018	96.537.796.000.000	32,201
	2019	96.198.559.000.000	32,197
	2020	163.136.516.000.000	32,726
<b>KINO</b>	2016	3.284.504.424.358	28,820
	2017	3.237.595.219.274	28,806
	2018	3.592.164.205.408	28,910
	2019	4.695.764.958.883	29,178
	2020	5.255.359.155.031	29,290
<b>KLBF</b>	2016	15.226.009.210.657	30,354
	2017	16.616.239.416.335	30,441
	2018	18.146.206.145.369	30,529
	2019	20.264.726.862.584	30,640
	2020	22.564.300.317.374	30,747
<b>MYOR</b>	2016	12.922.421.859.142	30,190
	2017	14.915.849.800.251	30,333
	2018	17.591.706.426.634	30,498
	2019	19.037.918.806.473	30,577
	2020	19.777.500.514.550	30,616
<b>PEHA</b>	2016	883.288.615.000	27,507
	2017	1.175.935.585.000	27,793
	2018	1.868.663.546.000	28,256
	2019	2.096.719.180.000	28,371
	2020	1.915.989.375.000	28,281
<b>PYFA</b>	2016	167.062.795.608	25,842
	2017	159.563.931.041	25,796
	2018	187.057.163.854	25,955
	2019	190.786.208.250	25,974
	2020	228.575.380.866	26,155
<b>ROTI</b>	2016	2.919.640.858.718	28,702
	2017	4.559.573.709.411	29,148
	2018	4.393.810.380.883	29,111
	2019	4.682.083.844.951	29,175
	2020	4.452.166.671.985	29,124
<b>SIDO</b>	2016	2.987.614.000.000	28,725

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	
		Total Aset	Ln (Total Aset)
	2017	3.158.198.000.000	28,781
	2018	3.337.628.000.000	28,836
	2019	3.529.557.000.000	28,892
	2020	3.849.516.000.000	28,979
SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,633
	2017	1.623.027.475.045	28,115
	2018	1.771.365.972.009	28,203
	2019	1.820.383.352.811	28,230
	2020	1.768.660.546.754	28,201
SKLT	2016	568.239.939.951	27,066
	2017	636.284.210.210	27,179
	2018	747.293.725.435	27,340
	2019	790.845.543.826	27,396
	2020	773.863.042.440	27,375
STTP	2016	2.336.411.494.941	28,480
	2017	2.342.432.443.196	28,482
	2018	2.631.189.810.030	28,598
	2019	2.881.563.083.954	28,689
	2020	3.448.995.059.882	28,869
TSPC	2016	6.585.807.349.438	29,516
	2017	7.434.900.309.021	29,637
	2018	7.869.975.060.326	29,694
	2019	8.372.769.580.743	29,756
	2020	9.104.657.533.366	29,840
ULTJ	2016	4.239.200.000.000	29,075
	2017	5.186.940.000.000	29,277
	2018	5.555.871.000.000	29,346
	2019	6.608.422.000.000	29,519
	2020	8.754.116.000.000	29,801
WIIM	2016	1.353.634.132.275	27,934
	2017	1.225.712.093.041	27,835
	2018	1.255.573.914.558	27,859
	2019	1.299.521.608.556	27,893
	2020	1.614.442.007.528	28,110

**Lampiran 8**

**Data Perhitungan *Leverage***

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Leverage</i>		
		<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>DER</b>
<b>ADES</b>	2016	383.091.000.000	384.388.000.000	0,997
	2017	417.225.000.000	423.011.000.000	0,986
	2018	399.361.000.000	481.914.000.000	0,829
	2019	254.438.000.000	567.937.000.000	0,448
	2020	258.283.000.000	700.508.000.000	0,369
<b>CEKA</b>	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	0,606
	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	0,542
	2018	192.308.466.864	976.647.575.842	0,197
	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,231
	2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,243
<b>CINT</b>	2016	72.906.787.680	326.429.838.956	0,223
	2017	94.304.081.659	382.273.759.946	0,247
	2018	102.703.487.308	388.678.577.828	0,264
	2019	131.822.380.207	389.671.404.669	0,338
	2020	112.663.245.901	385.357.367.073	0,292
<b>DLTA</b>	2016	185.422.642.000	1.012.374.008.000	0,183
	2017	196.197.372.000	1.144.645.393.000	0,171
	2018	239.353.356.000	1.284.163.814.000	0,186
	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,175
	2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,202
<b>DVLA</b>	2016	451.785.946.000	1.079.579.612.000	0,418
	2017	524.586.078.000	1.116.300.069.000	0,470
	2018	482.559.876.000	1.200.261.863.000	0,402
	2019	523.881.726.000	1.306.078.988.000	0,401
	2020	660.424.729.000	1.326.287.143.000	0,498
<b>GGRM</b>	2016	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	0,591
	2017	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	0,582
	2018	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	0,531

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	2019	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	0,544
	2020	19.668.941.000.000	58.522.468.000.000	0,336
<b>ICBP</b>	2016	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,562
	2017	11.295.284.000.000	20.324.330.000.000	0,556
	2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,513
	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451
	2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,059
<b>INDF</b>	2016	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,870
	2017	41.996.071.000.000	47.102.766.000.000	0,892
	2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,934
	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,775
	2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061
<b>KINO</b>	2016	1.332.431.950.729	1.952.072.473.629	0,683
	2017	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	0,575
	2018	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	0,643
	2019	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	0,737
	2020	2.678.123.608.810	2.577.235.546.221	1,039
<b>KLBF</b>	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,222
	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,196
	2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,186
	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,213
	2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	0,235
<b>MYOR</b>	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,063
	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,028
	2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,059
	2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,923
	2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,755
<b>PEHA</b>	2016	261.208.271.000	622.080.344.000	0,420
	2017	474.545.233.000	701.390.352.000	0,677
	2018	1.078.865.209.000	789.798.337.000	1,366

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	2019	1.275.109.831.000	821.609.349.000	1,552
	2020	1.175.080.321.000	740.909.054.000	1,586
<b>PYFA</b>	2016	61.554.005.181	105.508.790.427	0,583
	2017	50.707.930.330	108.856.000.711	0,466
	2018	68.129.603.054	118.927.560.800	0,573
	2019	66.060.214.687	124.725.993.563	0,530
	2020	70.943.630.711	157.631.750.155	0,450
<b>ROTI</b>	2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,024
	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,617
	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,506
	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,514
	2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,379
<b>SIDO</b>	2016	229.729.000.000	2.757.885.000.000	0,083
	2017	262.333.000.000	2.895.865.000.000	0,091
	2018	435.014.000.000	2.902.614.000.000	0,150
	2019	472.191.000.000	3.064.707.000.000	0,154
	2020	627.776.000.000	3.221.740.000.000	0,195
<b>SKBM</b>	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	1,719
	2017	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0,586
	2018	730.789.419.438	1.040.576.552.571	0,702
	2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,757
	2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0,839
<b>SKLT</b>	2016	272.088.644.079	296.151.295.872	0,919
	2017	328.714.435.982	307.569.774.228	1,069
	2018	408.057.718.435	339.236.007.000	1,203
	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,079
	2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,902
<b>STTP</b>	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	0,999
	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0,692
	2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	0,598

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,342
	2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,290
<b>TSPC</b>	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,421
	2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,463
	2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	0,449
	2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,446
	2020	2.727.421.825.611	6.377.235.707.755	0,428
<b>ULTJ</b>	2016	749.967.000.000	3.489.233.000.000	0,215
	2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	0,232
	2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	0,164
	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,169
	2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,831
<b>WIIM</b>	2016	362.540.740.471	991.093.391.804	0,366
	2017	247.620.731.930	978.091.361.111	0,253
	2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	0,249
	2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,258
	2020	428.590.166.091	1.185.851.841.509	0,361

**Lampiran 9**

**Data Perhitungan Profitabilitas**

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
<b>ADES</b>	2016	55.951.000.000	767.479.000.000	0,073
	2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,046
	2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060
	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,102
	2020	135.789.000.000	958.791.000.000	0,142
<b>CEKA</b>	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175
	2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,077
	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079
	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,155
	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116
<b>CINT</b>	2016	20.619.309.858	399.336.626.636	0,052
	2017	29.648.261.092	476.577.841.605	0,062
	2018	13.554.152.161	491.382.035.136	0,028
	2019	7.221.065.916	521.493.784.876	0,014
	2020	249.076.655	498.020.612.974	0,001
<b>DLTA</b>	2016	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212
	2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,209
	2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,222
	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,223
	2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,101
<b>DVLA</b>	2016	152.083.400.000	1.531.365.558.000	0,099
	2017	162.249.293.000	1.640.886.147.000	0,099
	2018	200.651.968.000	1.682.821.739.000	0,119
	2019	221.783.249.000	1.829.960.714.000	0,121
	2020	162.072.984.000	1.986.711.872.000	0,082
<b>GGRM</b>	2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106
	2017	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,116
	2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,113
	2019	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	0,138
	2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	0,098
<b>ICBP</b>	2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,126
	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,136
	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138
	2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,072
INDF	2016	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064
	2017	5.097.264.000.000	87.939.488.000.000	0,058
	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061
	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
KINO	2016	181.110.153.810	3.284.504.424.358	0,055
	2017	109.696.001.798	3.237.595.219.274	0,034
	2018	150.116.045.042	3.592.164.205.408	0,042
	2019	515.603.339.649	4.695.764.958.883	0,110
	2020	113.665.219.638	5.255.359.155.031	0,022
KLBF	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154
	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,148
	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,138
	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,125
	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124
MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107
	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
PEHA	2016	87.002.410.000	883.288.615.000	0,098
	2017	125.266.061.000	1.175.935.585.000	0,107
	2018	133.292.514.000	1.868.663.546.000	0,071
	2019	102.310.124.000	2.096.719.180.000	0,049
	2020	48.665.149.000	1.915.989.375.000	0,025
PYFA	2016	5.146.317.041	167.062.795.608	0,031
	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	0,045
	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,045
	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,049
	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,097
ROTI	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,030

Kode	Tahun	Profitabilitas		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029
	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,051
	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,038
<b>SIDO</b>	2016	480.525.000.000	2.987.614.000.000	0,161
	2017	533.799.000.000	3.158.198.000.000	0,169
	2018	663.849.000.000	3.337.628.000.000	0,199
	2019	807.689.000.000	3.529.557.000.000	0,229
	2020	934.016.000.000	3.849.516.000.000	0,243
<b>SKBM</b>	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
	2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
	2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009
	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,001
	2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003
<b>SKLT</b>	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
	2017	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036
	2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,055
<b>STTP</b>	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075
	2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092
	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167
	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182
<b>TSPC</b>	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,083
	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,075
	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,069
	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,071
	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,092
<b>ULTJ</b>	2016	709.826.000.000	4.239.200.000.000	0,167
	2017	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,137
	2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126
	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,157
	2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,127
<b>WIIM</b>	2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,079
	2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Profitabilitas</b>		
		<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
	2018	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,041
	2019	27.328.091.481	1.299.521.608.556	0,021
	2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	0,107

**Lampiran 10**

**Data Perhitungan *Tax Avoidance***

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Tax Avoidance</i>		
		<b>Pembayaran Pajak</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>CETR</b>
<b>ADES</b>	2016	6.874.000.000	61.636.000.000	0,112
	2017	6.344.000.000	51.095.000.000	0,124
	2018	6.113.000.000	70.060.000.000	0,087
	2019	15.885.000.000	110.179.000.000	0,144
	2020	19.093.000.000	167.919.000.000	0,114
<b>CEKA</b>	2016	71.741.157.316	285.827.837.455	0,251
	2017	48.635.458.386	143.195.939.366	0,340
	2018	13.897.283.933	123.394.812.359	0,113
	2019	51.024.771.845	285.132.249.695	0,179
	2020	68.470.778.126	232.864.791.126	0,294
<b>CINT</b>	2016	9.704.163.694	28.172.913.292	0,344
	2017	9.531.314.784	38.318.872.398	0,249
	2018	10.193.052.028	22.090.078.956	0,461
	2019	5.806.389.546	13.896.350.693	0,418
	2020	5.812.915.030	6.564.977.193	0,885
<b>DLTA</b>	2016	85.426.694.000	327.047.654.000	0,261
	2017	95.717.980.000	369.012.853.000	0,259
	2018	94.339.700.000	441.248.118.000	0,214
	2019	87.631.571.000	412.437.215.000	0,212
	2020	59.940.288.000	164.704.480.000	0,364
<b>DVLA</b>	2016	40.763.252.000	214.417.056.000	0,190
	2017	53.649.116.000	226.966.023.000	0,236
	2018	76.348.303.000	272.843.904.000	0,280
	2019	79.897.505.000	301.250.035.000	0,265
	2020	57.943.498.000	214.069.167.000	0,271
<b>GGRM</b>	2016	2.405.902.000.000	8.931.136.000.000	0,269
	2017	2.638.900.000.000	10.436.512.000.000	0,253

Kode	Tahun	Tax Avoidance		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
	2018	2.897.496.000.000	10.479.242.000.000	0,276
	2019	3.204.640.000.000	14.487.736.000.000	0,221
	2020	2.251.510.000.000	9.663.133.000.000	0,233
ICBP	2016	1.530.642.000.000	4.989.254.000.000	0,307
	2017	1.862.383.000.000	5.206.561.000.000	0,358
	2018	2.005.525.000.000	6.446.785.000.000	0,311
	2019	1.615.934.000.000	7.436.972.000.000	0,217
	2020	1.684.628.000.000	9.958.647.000.000	0,169
INDF	2016	2.678.358.000.000	7.385.228.000.000	0,363
	2017	3.422.799.000.000	7.594.822.000.000	0,451
	2018	3.460.973.000.000	7.446.966.000.000	0,465
	2019	2.361.672.000.000	8.749.397.000.000	0,270
	2020	2.784.615.000.000	12.426.334.000.000	0,224
KINO	2016	89.613.261.669	219.312.978.691	0,409
	2017	54.442.838.200	140.964.951.060	0,386
	2018	34.557.803.047	200.385.373.873	0,172
	2019	108.800.715.984	636.096.776.179	0,171
	2020	75.294.227.229	135.159.940.052	0,557
KLBF	2016	752.684.488.364	3.091.188.460.230	0,243
	2017	782.316.500.559	3.241.186.725.992	0,241
	2018	838.106.813.718	3.306.399.669.021	0,253
	2019	839.509.478.376	3.402.616.824.533	0,247
	2020	602.524.461.985	3.627.632.574.744	0,166
MYOR	2016	535.275.278.217	1.845.683.269.238	0,290
	2017	588.474.260.121	2.186.884.603.474	0,269
	2018	723.570.678.622	2.381.942.198.855	0,304
	2019	547.269.067.440	2.704.466.581.011	0,202
	2020	614.758.865.448	2.683.890.279.936	0,229
PEHA	2016	32.950.941.000	121.735.514.000	0,271
	2017	44.721.576.000	171.348.190.000	0,261

Kode	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
	2018	60.563.286.000	177.569.720.000	0,341
	2019	26.928.398.000	129.656.515.000	0,208
	2020	15.418.230.000	64.083.379.000	0,241
<b>PYFA</b>	2016	2.274.563.489	7.053.407.169	0,322
	2017	2.094.731.164	9.599.280.773	0,218
	2018	2.961.618.997	11.317.263.776	0,262
	2019	3.136.873.781	12.518.822.477	0,251
	2020	4.303.412.969	29.642.208.781	0,145
<b>ROTI</b>	2016	101.019.619.984	369.416.841.698	0,273
	2017	49.102.534.677	186.147.334.530	0,264
	2018	20.320.139.824	186.936.324.915	0,109
	2019	55.180.972.607	347.098.820.613	0,159
	2020	32.380.538.836	160.357.537.779	0,202
<b>SIDO</b>	2016	135.684.000.000	629.082.000.000	0,216
	2017	147.330.000.000	681.889.000.000	0,216
	2018	189.738.000.000	867.837.000.000	0,219
	2019	222.621.000.000	1.073.835.000.000	0,207
	2020	244.347.000.000	1.199.548.000.000	0,204
<b>SKBM</b>	2016	17.322.736.215	30.809.950.308	0,562
	2017	13.706.785.039	31.761.022.154	0,432
	2018	10.858.232.331	20.887.453.647	0,520
	2019	4.953.244.000	5.163.201.735	0,959
	2020	11.582.613.128	13.568.762.041	0,854
<b>SKLT</b>	2016	8.026.883.297	20.646.121.074	0,389
	2017	8.237.550.980	27.370.565.356	0,301
	2018	6.739.406.776	39.567.679.343	0,170
	2019	14.650.111.931	56.782.206.578	0,258
	2020	9.276.903.406	55.673.983.557	0,167
<b>STTP</b>	2016	45.345.049.181	217.746.308.540	0,208
	2017	60.687.733.168	288.545.819.603	0,210

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i><b>Tax Avoidance</b></i>		
		<b>Pembayaran Pajak</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>CETR</b>
	2018	89.810.904.314	324.694.650.175	0,277
	2019	92.823.915.898	607.043.293.422	0,153
	2020	115.958.847.906	773.607.195.121	0,150
<b>TSPC</b>	2016	466.394.302.993	718.958.200.369	0,649
	2017	538.603.804.385	744.090.262.873	0,724
	2018	526.447.491.388	727.700.178.905	0,723
	2019	608.007.758.084	796.220.911.472	0,764
	2020	521.052.950.620	1.064.448.534.874	0,490
<b>ULTJ</b>	2016	253.030.000.000	932.483.000.000	0,271
	2017	347.000.000.000	1.035.192.000.000	0,335
	2018	291.922.000.000	949.018.000.000	0,308
	2019	278.947.000.000	1.375.359.000.000	0,203
	2020	321.089.000.000	1.421.517.000.000	0,226
<b>WIIM</b>	2016	45.325.281.371	136.662.997.252	0,332
	2017	31.638.662.019	54.491.308.212	0,581
	2018	18.067.051.524	70.730.637.719	0,255
	2019	14.976.706.662	42.874.167.628	0,349
	2020	14.115.264.412	215.214.468.586	0,066

**Lampiran 11**

**Data Perhitungan Nilai Perusahaan**

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan				
		Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	PBV
<b>ADES</b>	2016	1.000	384.388.000.000	542.347.113	708,749048	1,411
	2017	885	423.011.000.000	589.896.800	717,093227	1,234
	2018	920	481.914.000.000	589.896.800	816,946286	1,126
	2019	1.045	567.937.000.000	589.896.800	962,773489	1,085
	2020	1.460	700.508.000.000	589.896.800	1187,50941	1,229
<b>CEKA</b>	2016	1.350	887.920.113.728	595.000.000	1492,30271	0,905
	2017	1.290	903.044.187.067	595.000.000	1517,72132	0,850
	2018	1.375	976.647.575.842	595.000.000	1641,4245	0,838
	2019	1.670	1.131.294.696.834	595.000.000	1901,33562	0,878
	2020	1.785	1.260.714.994.864	595.000.000	2118,84873	0,842
<b>CINT</b>	2016	316	326.429.838.956	1.000.000.000	326,429839	0,968
	2017	334	382.273.759.946	1.000.000.000	382,27376	0,874
	2018	284	388.678.577.828	1.000.000.000	388,678578	0,731
	2019	302	389.671.404.669	1.000.000.000	389,671405	0,775
	2020	240	385.357.367.073	1.000.000.000	385,357367	0,623
<b>DLTA</b>	2016	5.000	1.012.374.008.000	800.659.050	1264,42586	3,954
	2017	4.590	1.144.645.393.000	800.659.050	1429,629	3,211

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan				
		Harga Pasar perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	PBV
	2018	5.500	1.284.163.814.000	800.659.050	1603,88347	3,429
	2019	6.800	1.213.563.332.000	800.659.050	1515,70551	4,486
	2020	4.400	1.019.898.963.000	800.659.050	1273,82431	3,454
<b>DVLA</b>	2016	1.755	1.079.579.612.000	1.120.000.000	963,910368	1,821
	2017	1.960	1.116.300.069.000	1.120.000.000	996,69649	1,966
	2018	1.940	1.200.261.863.000	1.120.000.000	1071,66238	1,810
	2019	2.250	1.306.078.988.000	1.120.000.000	1166,14195	1,929
	2020	2.420	1.326.287.143.000	1.120.000.000	1184,18495	2,044
<b>GGRM</b>	2016	63.900	39.564.228.000.000	1.924.088.000	20562,5876	3,108
	2017	83.800	42.187.664.000.000	1.924.088.000	21926,0574	3,822
	2018	83.625	45.133.285.000.000	1.924.088.000	23456,9755	3,565
	2019	53.000	50.930.758.000.000	1.924.088.000	26470,0773	2,002
	2020	41.000	58.522.468.000.000	1.924.088.000	30415,692	1,348
<b>ICBP</b>	2016	8.575	18.500.823.000.000	11.661.908.000	1586,43191	5,405
	2017	8.900	20.324.330.000.000	11.661.908.000	1742,79629	5,107
	2018	10.450	22.707.150.000.000	11.661.908.000	1947,12135	5,367
	2019	11.150	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2287,02747	4,875
	2020	9.575	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4314,73589	2,219
<b>INDF</b>	2016	7.925	43.941.423.000.000	8.780.426.500	5004,47478	1,584
	2017	7.625	47.102.766.000.000	8.780.426.500	5364,51914	1,421

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan				
		Harga Pasar perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	PBV
	2018	7.450	49.916.800.000.000	8.780.426.500	5685,00858	1,310
	2019	7.920	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6173,10423	1,283
	2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9013,00683	0,760
<b>KINO</b>	2016	3.030	1.952.072.473.629	1.428.571.500	1366,45066	2,217
	2017	2.120	2.055.170.880.109	1.428.571.500	1438,61954	1,474
	2018	2.800	2.186.900.126.396	1.428.571.500	1530,83001	1,829
	2019	3.430	2.702.862.179.552	1.428.571.500	1892,00343	1,813
	2020	2.720	2.577.235.546.221	1.428.571.500	1804,06479	1,508
<b>KLBF</b>	2016	1.515	12.463.847.141.085	46.875.122.110	265,894713	5,698
	2017	1.690	13.894.031.782.689	46.875.122.110	296,405239	5,702
	2018	1.520	15.294.594.796.354	46.875.122.110	326,28383	4,659
	2019	1.620	16.705.582.476.031	46.875.122.110	356,384831	4,546
	2020	1.480	18.276.082.144.080	46.875.122.110	389,888737	3,796
<b>MYOR</b>	2016	1.645	6.265.255.987.065	22.358.699.725	280,215579	5,870
	2017	2.020	7.354.346.366.072	22.358.699.725	328,925495	6,141
	2018	2.620	8.542.544.481.694	22.358.699.725	382,068036	6,857
	2019	2.050	9.899.940.195.318	22.358.699.725	442,777993	4,630
	2020	2.710	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,120015	5,376
<b>PEHA</b>	2016	500	622.080.344.000	840.000.000	740,571838	0,675
	2017	500	701.390.352.000	840.000.000	834,988514	0,599

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan				
		Harga Pasar perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	PBV
	2018	2.810	789.798.337.000	840.000.000	940,236115	2,989
	2019	1.075	821.609.349.000	840.000.000	978,106368	1,099
	2020	1.695	740.909.054.000	840.000.000	882,034588	1,922
PYFA	2016	200	105.508.790.427	535.080.000	197,183207	1,014
	2017	183	108.856.000.711	535.080.000	203,438739	0,900
	2018	189	118.927.560.800	535.080.000	222,261271	0,850
	2019	198	124.725.993.563	535.080.000	233,097842	0,849
	2020	975	157.631.750.155	535.080.000	294,594734	3,310
ROTI	2016	1.560	1.442.751.772.026	5.061.800.000	285,027416	5,473
	2017	1.275	2.820.105.715.429	6.186.488.888	455,849152	2,797
	2018	1.200	2.916.901.120.111	6.186.488.888	471,495411	2,545
	2019	1.300	3.092.597.379.097	6.186.488.888	499,895407	2,601
	2020	1.360	3.227.671.047.731	6.186.488.888	521,729063	2,607
SIDO	2016	26,99	2.757.885.000.000	15.000.000.000	183,859	1,430
	2017	270,44	2.895.865.000.000	15.000.000.000	193,057667	1,401
	2018	416,82	2.902.614.000.000	15.000.000.000	193,5076	2,154
	2019	632,67	3.064.707.000.000	15.000.000.000	204,3138	3,097
	2020	798,9	3.221.740.000.000	30.000.000.000	107,391333	7,439
SKBM	2016	640	368.389.286.646	936.530.894	393,355189	1,627
	2017	715	1.023.237.460.399	1.726.003.217	592,836358	1,206

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan				
		Harga Pasar perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	PBV
	2018	695	1.040.576.552.571	1.726.003.217	602,882163	1,153
	2019	410	1.035.820.381.000	1.726.003.217	600,126565	0,683
	2020	324	961.981.659.335	1.726.003.217	557,346388	0,581
SKLT	2016	308	296.151.295.872	690.740.500	428,744653	0,718
	2017	1.100	307.569.774.228	690.740.500	445,27543	2,470
	2018	1.500	339.236.007.000	690.740.500	491,119323	3,054
	2019	1.610	380.381.947.966	690.740.500	550,687194	2,924
	2020	1.565	406.954.570.727	690.740.500	589,156957	2,656
STTP	2016	3.190	1.168.512.137.670	1.310.000.000	891,993998	3,576
	2017	4.360	1.384.772.068.360	1.310.000.000	1057,07791	4,125
	2018	3.750	1.646.387.946.952	1.310.000.000	1256,78469	2,984
	2019	4.500	2.148.007.007.980	1.310.000.000	1639,70001	2,744
	2020	9.500	2.673.298.199.144	1.310.000.000	2040,68565	4,655
TSPC	2016	1.970	4.635.273.142.692	4.500.000.000	1030,0607	1,913
	2017	1.800	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1129,3352	1,594
	2018	1.390	5.432.848.070.494	4.500.000.000	1207,29957	1,151
	2019	1.395	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1286,89688	1,084
	2020	1.400	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1417,16349	0,988
ULTJ	2016	1.142,50	3.489.233.000.000	2.888.000.000	1208,18317	0,530
	2017	1.295	4.208.755.000.000	11.552.000.000	364,331285	1,962

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan				
		Harga Pasar perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	PBV
	2018	1.350	4.774.956.000.000	11.552.000.000	413,344529	1,681
	2019	1.680	5.655.139.000.000	11.552.000.000	489,537656	0,838
	2020	1.600	4.781.737.000.000	11.552.000.000	459,870841	3,479
WIIM	2016	440	991.093.391.804	2.099.873.760	471,977607	0,932
	2017	290	978.091.361.111	2.099.873.760	465,785791	0,623
	2018	141	1.005.236.802.665	2.099.873.760	478,712969	0,295
	2019	168	1.033.170.577.477	2.099.873.760	492,015566	0,341
	2020	540	1.185.851.841.509	2.099.873.760	564,725301	0,956

## Lampiran 12

### Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	27,366	27,457	27,505	27,435	27,589	27,470
2	CEKA	27,986	27,962	27,787	27,963	28,080	27,956
3	CINT	26,713	26,890	26,920	26,980	26,934	26,887
4	DLTA	27,812	27,924	28,052	27,986	27,834	27,922
5	DVLA	28,057	28,126	28,151	28,235	28,318	28,178
6	GGRM	31,773	31,832	31,867	31,996	31,990	31,892
7	ICBP	30,995	31,085	31,168	31,287	32,271	31,361
8	INDF	32,040	32,108	32,201	32,197	32,726	32,254
9	KINO	28,820	28,806	28,910	29,178	29,290	29,001
10	KLBF	30,354	30,441	30,529	30,640	30,747	30,542
11	MYOR	30,190	30,333	30,498	30,577	30,616	30,443
12	PEHA	27,507	27,793	28,256	28,371	28,281	28,042
13	PYFA	25,842	25,796	25,955	25,974	26,155	25,944
14	ROTI	28,702	29,148	29,111	29,175	29,124	29,052
15	SIDO	28,725	28,781	28,836	28,892	28,979	28,843
16	SKBM	27,633	28,115	28,203	28,230	28,201	28,076
17	SKLT	27,066	27,179	27,340	27,396	27,375	27,271
18	STTP	28,480	28,482	28,598	28,689	28,869	28,624
19	TSPC	29,516	29,637	29,694	29,756	29,840	29,689
20	ULTJ	29,075	29,277	29,346	29,519	29,801	29,404
21	WIIM	27,934	27,835	27,859	27,893	28,110	27,926
	<b>Min</b>	25,842	25,796	25,955	25,974	26,155	25,944
	<b>Max</b>	32,040	32,108	32,201	32,197	32,726	32,254
	<b>Mean</b>	28,695	28,810	28,895	28,970	29,101	28,894
	<b>Std. Deviasi</b>	1,630	1,628	1,620	1,639	1,761	1,656

Lampiran 13

Data Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode	<i>Leverage</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,997	0,986	0,829	0,448	0,369	0,726
2	CEKA	0,606	0,542	0,197	0,231	0,243	0,364
3	CINT	0,223	0,247	0,264	0,338	0,292	0,273
4	DLTA	0,183	0,171	0,186	0,175	0,202	0,184
5	DVLA	0,418	0,470	0,402	0,401	0,498	0,438
6	GGRM	0,591	0,582	0,531	0,544	0,336	0,517
7	ICBP	0,562	0,556	0,513	0,451	1,059	0,628
8	INDF	0,870	0,892	0,934	0,775	1,061	0,906
9	KINO	0,683	0,575	0,643	0,737	1,039	0,735
10	KLBF	0,222	0,196	0,186	0,213	0,235	0,210
11	MYOR	1,063	1,028	1,059	0,923	0,755	0,966
12	PEHA	0,420	0,677	1,366	1,552	1,586	1,120
13	PYFA	0,583	0,466	0,573	0,530	0,450	0,520
14	ROTI	1,024	0,617	0,506	0,514	0,379	0,608
15	SIDO	0,083	0,091	0,150	0,154	0,195	0,135
16	SKBM	1,719	0,586	0,702	0,757	0,839	0,921
17	SKLT	0,919	1,069	1,203	1,079	0,902	1,034
18	STTP	0,999	0,692	0,598	0,342	0,290	0,584
19	TSPC	0,421	0,463	0,449	0,446	0,428	0,441
20	ULTJ	0,215	0,232	0,164	0,169	0,831	0,322
21	WIIM	0,366	0,253	0,249	0,258	0,361	0,297
<b>Min</b>		0,083	0,091	0,150	0,154	0,195	0,135
<b>Max</b>		1,719	1,069	1,366	1,552	1,586	1,458
<b>Mean</b>		0,627	0,542	0,557	0,526	0,588	0,568
<b>Std. Deviasi</b>		0,397	0,285	0,355	0,348	0,379	0,353

## Lampiran 14

### Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Profitabilitas					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,073	0,046	0,060	0,102	0,142	0,084
2	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,120
3	CINT	0,052	0,062	0,028	0,014	0,001	0,031
4	DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,193
5	DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
6	GGRM	0,106	0,116	0,113	0,138	0,098	0,114
7	ICBP	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072	0,117
8	INDF	0,064	0,058	0,051	0,061	0,054	0,058
9	KINO	0,055	0,034	0,042	0,110	0,022	0,052
10	KLBF	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124	0,138
11	MYOR	0,107	0,109	0,100	0,107	0,106	0,106
12	PEHA	0,098	0,107	0,071	0,049	0,025	0,070
13	PYFA	0,031	0,045	0,045	0,049	0,097	0,053
14	ROTI	0,096	0,030	0,029	0,051	0,038	0,049
15	SIDO	0,161	0,169	0,199	0,229	0,243	0,200
16	SKBM	0,023	0,016	0,009	0,001	0,003	0,010
17	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	0,045
18	STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,123
19	TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
20	ULTJ	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127	0,143
21	WIIM	0,079	0,033	0,041	0,021	0,107	0,056
<b>Min</b>		0,023	0,016	0,009	0,001	0,001	0,010
<b>Max</b>		0,212	0,209	0,222	0,229	0,243	0,223
<b>Mean</b>		0,099	0,086	0,086	0,102	0,090	0,093
<b>Std. Deviasi</b>		0,051	0,051	0,056	0,064	0,059	0,056

## Lampiran 15

### Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

No	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,112	0,124	0,087	0,144	0,114	0,116
2	CEKA	0,251	0,340	0,113	0,179	0,294	0,235
3	CINT	0,344	0,249	0,461	0,418	0,885	0,472
4	DLTA	0,261	0,259	0,214	0,212	0,364	0,262
5	DVLA	0,190	0,236	0,280	0,265	0,271	0,248
6	GGRM	0,269	0,253	0,276	0,221	0,233	0,251
7	ICBP	0,307	0,358	0,311	0,217	0,169	0,272
8	INDF	0,363	0,451	0,465	0,270	0,224	0,354
9	KINO	0,409	0,386	0,172	0,171	0,557	0,339
10	KLBF	0,243	0,241	0,253	0,247	0,166	0,230
11	MYOR	0,290	0,269	0,304	0,202	0,229	0,222
12	PEHA	0,271	0,261	0,341	0,208	0,241	0,264
13	PYFA	0,322	0,218	0,262	0,251	0,145	0,240
14	ROTI	0,273	0,264	0,109	0,159	0,202	0,201
15	SIDO	0,216	0,216	0,219	0,207	0,204	0,212
16	SKBM	0,562	0,432	0,520	0,959	0,854	0,932
17	SKLT	0,389	0,301	0,170	0,258	0,167	0,257
18	STTP	0,208	0,210	0,277	0,153	0,150	0,200
19	TSPC	0,649	0,724	0,723	0,764	0,490	0,670
20	ULTJ	0,271	0,335	0,308	0,203	0,226	0,269
21	WIIM	0,332	0,581	0,255	0,349	0,066	0,317
<b>Min</b>		0,112	0,124	0,087	0,144	0,066	0,107
<b>Max</b>		0,649	0,724	0,723	0,959	0,885	0,788
<b>Mean</b>		0,311	0,319	0,291	0,288	0,298	0,302
<b>Std. Deviasi</b>		0,120	0,137	0,150	0,203	0,222	0,167

## Lampiran 16

### Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,411	1,234	1,126	1,085	1,229	1,217
2	CEKA	0,905	0,850	0,838	0,878	0,842	0,863
3	CINT	0,968	0,874	0,731	0,775	0,623	0,794
4	DLTA	3,954	3,211	3,429	4,486	3,454	3,707
5	DVLA	1,821	1,966	1,810	1,929	2,044	1,914
6	GGRM	3,108	3,822	3,565	2,002	1,348	2,769
7	ICBP	5,405	5,107	5,367	4,875	2,219	4,595
8	INDF	1,584	1,421	1,310	1,283	0,760	1,272
9	KINO	2,217	1,474	1,829	1,813	1,508	1,768
10	KLBF	5,698	5,702	4,659	4,546	3,796	4,880
11	MYOR	5,870	6,141	6,857	4,630	5,376	5,775
12	PEHA	0,675	0,599	2,989	1,099	1,922	1,457
13	PYFA	1,014	0,900	0,850	0,849	3,310	1,385
14	ROTI	5,473	2,797	2,545	2,601	2,607	3,204
15	SIDO	1,430	1,401	2,154	3,097	7,439	3,104
16	SKBM	1,627	1,206	1,153	0,683	0,581	1,050
17	SKLT	0,718	2,470	3,054	2,924	2,656	2,365
18	STTP	3,576	4,125	2,984	2,744	4,655	3,617
19	TSPC	1,913	1,594	1,151	1,084	0,988	1,346
20	ULTJ	0,530	1,962	1,681	0,838	3,479	1,698
21	WIIM	0,932	0,623	0,295	0,341	0,956	0,629
<b>Min</b>		0,530	0,599	0,295	0,341	0,581	0,469
<b>Max</b>		5,870	6,141	6,857	4,875	7,439	6,237
<b>Mean</b>		2,420	2,356	2,399	2,122	2,466	2,353
<b>Std. Deaviasi</b>		1,832	1,703	1,682	1,474	1,785	1,695

## Lampiran 17

### Hasil Output SPSS

#### Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	105	25.796	32.726	28.89408	1.630293
LEV	105	.083	1.719	.56809	.350018
PROF	105	.001	.243	.09269	.055655
TA	105	.066	.959	.30160	.168278
NP	105	.295	7.439	2.35275	1.671111
Valid N (listwise)	105				

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30818511
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.050
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

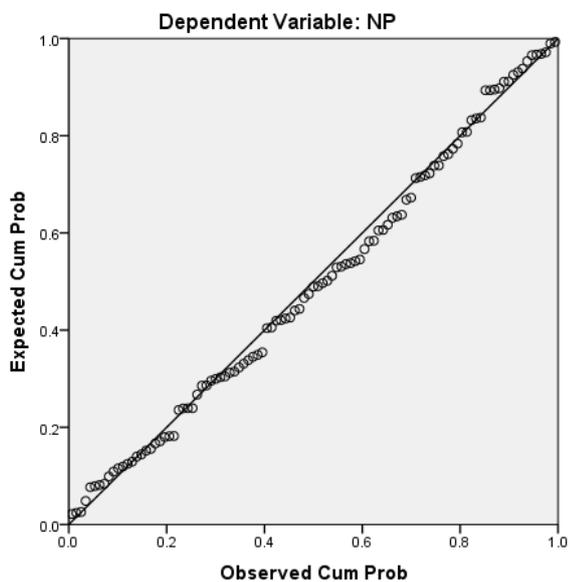
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



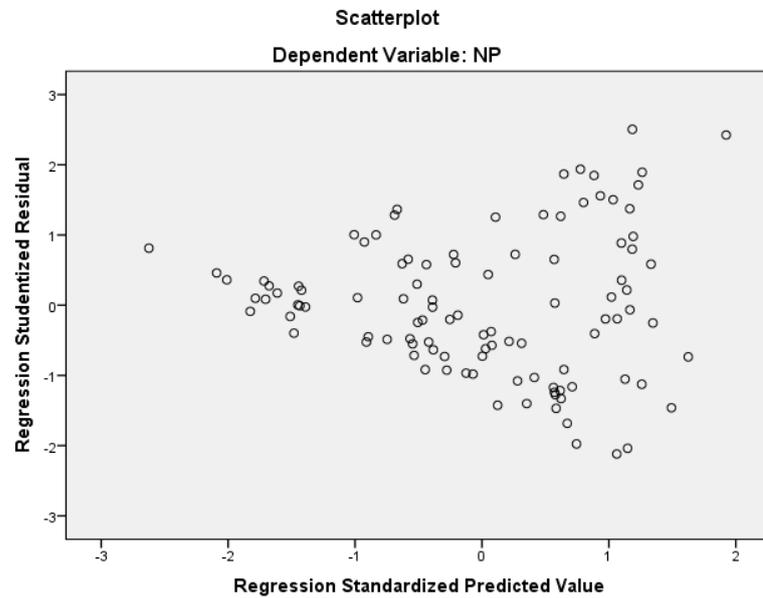
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003		
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003	.885	1.131
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002	.688	1.453
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000	.542	1.844
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521	.780	1.283

a. Dependent Variable: NP

## Uji Heteroskedastisitas



## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.363	1.334092	1.826

a. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

b. Dependent Variable: NP

## Analisis Korelasi

		<b>Correlations</b>				
		UP	LEV	PROF	TA	NP
UP	Pearson Correlation	1	.090	.211*	.006	.393**
	Sig. (2-tailed)		.362	.030	.953	.000
	N	105	105	105	105	105
LEV	Pearson Correlation	.090	1	-.492**	.067	.050
	Sig. (2-tailed)	.362		.000	.497	.613
	N	105	105	105	105	105
PROF	Pearson Correlation	.211*	-.492**	1	-.420**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000		.000	.000
	N	105	105	105	105	105
TA	Pearson Correlation	.006	.067	-.420**	1	-.264**
	Sig. (2-tailed)	.953	.497	.000		.007
	N	105	105	105	105	105
NP	Pearson Correlation	.393**	.050	.474**	-.264**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.613	.000	.007	
	N	105	105	105	105	105

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521

a. Dependent Variable: NP

## Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.451	4	28.113	15.795	.000 <sup>b</sup>
	Residual	177.980	100	1.780		
	Total	290.432	104			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

## Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521

a. Dependent Variable: NP

## Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.363	1.334092

a. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

## **Lampiran 18**

### **Profil Singkat Perusahaan**

#### **1. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

#### **2. PT Akasha Wira International Tbk. (ADES)**

Didirikan dengan nama PT. Alfindo Putra Setia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Nama perseroan telah diubah beberapa kali, hingga terakhir pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International, Tbk yang digunakan hingga saat ini. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan ADES meliputi industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan

perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle, Pure, Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

### **3. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Ruang lingkup kegiatan MYOR meliputi usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

## Lampiran 19

# FINANCIAL HIGHLIGHTS

## IKHTISAR KEUANGAN

In billions of Rupiah unless otherwise stated	2020	2019	2018	2017	2016	Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain
Net Sales	81.731,5	76.593,0	73.394,7	70.186,6	66.659,5	Penjualan Neto
Gross Profit	26.752,0	22.716,4	20.212,0	19.770,0	19.337,6	Laba Bruto
Income from Operations (EBIT)	12.889,1	9.831,0	9.143,0	8.683,8	8.285,0	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	16.543,8	13.057,3	12.161,9	11.392,1	10.940,1	EBITDA
Income for the Year	8.752,1	5.902,7	4.961,9	5.097,3	5.266,9	Laba Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
• Equity Holders of the Parent Entity	6.455,6	4.908,2	4.166,1	4.156,2	4.144,6	Pemilik Entitas Induk •
• Non-controlling Interests	2.296,4	994,6	795,8	941,0	1.122,3	Kepentingan Nonpengendali •
Comprehensive Income for the Year	9.241,1	6.588,7	6.350,8	4.991,3	4.984,3	Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
• Equity Holders of the Parent Entity	6.966,1	5.485,2	5.324,4	4.255,7	3.817,1	Pemilik Entitas Induk •
• Non-controlling Interests	2.275,0	1.103,5	1.026,4	735,6	1.167,2	Kepentingan Nonpengendali •
Shares Outstanding (million)	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (juta)
Basic Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp) <sup>1</sup>	795	559	474	473	472	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) <sup>1</sup>
Current Assets	38.418,2	31.403,4	33.272,6	32.948,1	28.985,4	Aset Lancar
Current Liabilities	27.975,9	24.686,9	31.204,1	21.637,8	19.219,4	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	10.442,4	6.716,6	2.068,5	11.310,4	9.766,0	Modal Kerja Bersih
Total Assets	163.135,5	96.198,6	96.537,8	88.400,9	82.174,5	Total Aset
Capital Expenditures <sup>2</sup>	4.398,3	4.463,8	7.236,2	6.723,7	3.111,7	Pengeluaran Barang Modal <sup>2</sup>
Total Equity <sup>3</sup>	79.138,0	54.202,5	49.916,8	47.102,8	43.941,4	Total Ekuitas <sup>3</sup>
Non-Controlling Interests	36.763,7	16.424,5	16.302,5	15.800,2	14.967,1	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	83.998,5	41.996,1	46.621,0	41.298,1	38.233,1	Total Liabilitas
Funded Debt	53.286,3	22.977,2	29.729,3	24.320,0	22.422,1	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin	32,7%	29,7%	27,5%	28,2%	29,0%	Marjin Laba Bruto
EBIT Margin	15,8%	12,8%	12,5%	12,4%	12,4%	Marjin Laba Usaha (EBIT)
EBITDA Margin	20,2%	17,0%	16,6%	16,2%	16,4%	Marjin EBITDA
Net Income Margin Attributable to Equity Holders of The Parent Entity	7,9%	6,4%	5,7%	5,9%	6,2%	Marjin Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Return on Assets (%) - Net Income <sup>4</sup>	6,7	6,1	5,4	6,0	6,1	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Neto <sup>4</sup>
Return on Assets (%) - EBIT <sup>4</sup>	9,9	10,2	9,9	10,2	9,5	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha <sup>4</sup>
Return on Equity (%) <sup>4</sup>	19,1	11,3	10,2	11,2	12,1	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) <sup>4</sup>
Current Ratio (x)	1,37	1,27	1,07	1,52	1,51	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,51	0,44	0,48	0,47	0,47	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) <sup>2</sup>	1,06	0,77	0,93	0,88	0,87	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) <sup>2</sup>
Gearing Ratio - Gross (x) <sup>3</sup>	0,67	0,42	0,60	0,52	0,51	Gearing Ratio - Gross (x) <sup>3</sup>
Gearing Ratio - Net (x) <sup>3</sup>	0,45	0,17	0,42	0,23	0,21	Gearing Ratio - Net (x) <sup>3</sup>

1. Calculated based on weighted average number of shares  
 2. Including advance for purchases of assets  
 3. Taking into account Non-Controlling Interests  
 4. Return represents total return including Non-Controlling Interests  
 The figures are stated in Indonesian language.

1. Dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham  
 2. Termasuk uang muka untuk pembelian aset  
 3. Dengan memperhitungkan Kepentingan Nonpengendali  
 4. Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali  
 Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia.

## Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Uraian	2020	2019*	2018	2017	2016	Description
Penjualan Bersih	673.364	764.703	804.302	814.490	887.663	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(330.799)	(417.281)	(415.212)	(375.546)	(427.828)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	342.565	347.422	389.090	438.944	459.835	Gross Profit
Beban Usaha	(166.137)	(218.733)	(305.420)	(371.628)	(383.242)	Operating Expense
Laba Usaha	176.428	128.689	83.670	67.316	76.593	Operating Income
Penghasilan (Beban) Lain-lain, Bersih	(8.509)	(18.510)	(13.609)	(16.221)	(14.957)	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak Penghasilan	167.919	110.179	70.060	51.095	61.636	Income before Income Tax
Laba Bersih	135.789	83.885	52.958	38.242	55.951	Net Income
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	135.789	83.885	52.958	38.242	55.951	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	135.765	86.023	58.903	38.623	56.019	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	135.765	86.023	58.903	38.623	56.019	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (dalam angka penuh)	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	230	142	90	65	95	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	361.680	175.929	101.741	49.356	124.148	Net Working Capital
Aset Lancar	545.239	351.120	364.138	294.244	319.614	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	351.626	405.448	447.249	478.184	374.177	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	61.926	65.807	69.888	67.808	73.688	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	958.791	822.375	881.274	840.236	767.479	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	183.559	175.191	262.396	244.888	195.466	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	20.762	25.819	18.563	9.458	3.492	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	53.962	53.428	118.400	162.879	184.133	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	258.283	254.438	399.360	417.225	383.091	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	700.508	567.937	481.914	423.011	384.388	Total Equity
						Key Ratios
Rasio-rasio						
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	14%	10%	6%	5%	7%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	19%	15%	11%	9%	15%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	2,97	2,00	1,39	1,20	1,64	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0,37	0,45	0,83	0,99	1,00	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,27	0,31	0,45	0,50	0,50	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	51%	45%	48%	54%	52%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	26%	17%	10%	8%	9%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	20%	11%	7%	5%	6%	Net Income to Net Sales

\*j) Disajikan kembali

\*j) Restated

## I. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

### Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah	2020	2019	2018	In million Rupiah
Pendapatan/Penjualan Bersih	24.476.954	25.026.739	24.060.802	Net Sales
Laba Bruto	7.299.123	7.917.241	6.396.654	Gross Profit
Laba Usaha	2.830.928	3.172.265	2.627.892	Profit from Operations
Jumlah laba tahun berjalan yg dapat diatribusikan kepada:				Total Profit attributable to:
- pemilik entitas induk	2.060.632	1.999.303	1.716.356	- owners of the Company
- kepentingan non pengendali	37.537	52.101	44.078	- non-controlling interest
	2.098.169	2.051.404	1.760.434	
Jumlah laba komprehensif yg dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to:
- pemilik entitas induk	2.007.480	1.980.168	1.760.263	- owners of the Company
- kepentingan non pengendali	37.124	51.882	44.485	- non-controlling interest
Total laba komprehensif	2.044.604	2.032.051	1.804.748	Total comprehensive income
Laba per Saham (Rupiah penuh) *	92	89	77	Earnings per Share (in full Rupiah)*
Jumlah Aset	19.777.501	19.037.919	17.591.706	Total Assets
Jumlah Liabilitas	8.506.032	9.125.979	9.049.162	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	11.271.468	9.911.940	8.542.544	Total Equity
Modal Kerja Bersih	9.363.405	9.061.743	7.883.349	Net Working Capital
Aset Lancar	12.838.729	12.776.103	12.647.859	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	3.475.324	3.714.360	4.764.510	Current Liabilities

Rasio (%)	2020	2019	2018	Ratio (%)
Laba terhadap Jumlah Aset	11%	11%	10%	Return on Assets
Laba terhadap Ekuitas	19%	21%	21%	Return on Equity
Laba terhadap Pendapatan	9%	8%	7%	Return on Revenue
Rasio Lancar	369%	344%	265%	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	75%	92%	106%	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	43%	48%	51%	Debt to Assets
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	30%	32%	27%	Gross Profit Margin
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	12%	13%	11%	Operating Margin
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	9%	8%	7%	Net Profit Margin
Total Aset terhadap Total Ekuitas	175%	192%	206%	Total Assets to Total Equity

## Lampiran 20

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Data Pribadi

Nama : Annisa Ika Nur Fitri

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 10 Agustus 1999

Alamat : Dsn. Caben RT.03/RW.01 Ds. Sumberteguh Kec. Kudu  
Kab. Jombang

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 085604626564

Email : [annisaika9910@gmail.com](mailto:annisaika9910@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Sumberteguh  
SMP Negeri Kudu Jombang  
SMA Negeri Ploso Jombang  
STIE – STAN Indonesia Mandiri